SKRIPSI

INTENSITAS DAKWAH FORUM MUBALLIGH MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE
IAIN PAREPARE

OLEH

NABILA PUTRI SALSABILA R
NIM. 2220203870230009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INTENSITAS DAKWAH FORUM MUBALLIGH MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE

OLEH

NABILA PUTRI SALSABILA R
NIM. 2220203870230009

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosisal (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwh IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Nabila Putri Salsabila R
NIM	: 22202023870230009
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1446/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (.....)

NIP : 198109072200901200 5

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Muhiddin Bakri, Lc, M.Fil.I.

NIP:197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nabila Putri Salsabila R
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870230009
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1446/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025
Tanggal Kelulusan	:	11 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.	(Anggota)	(.....)
Dr. Suhardi, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Muhiddin Bakri, Lc, M.Fil.I.
NIP. 19760713200912100 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I**.** selaku pembimbing yang senantiasa bersedia memberikan bimbingan kepada penulis. Penulis menyadari tanpa dorongan dan bimbingan semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd**.** selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.l. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK. Serta Bapak Dr. M. Ihsan. Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK, atas segala pelayanan, bantuan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Muh. Taufiq Syam, M. Sos dan Bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I selaku penguji I dan penguji II.
4. Bapak Adnan Hasan, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memfasilitasi dan mendukung proses akademik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bapak Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Periode Tahun 2022-2026, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memimpin dan membimbing jalannya Program Studi selama sebagian besar masa studi penulis. Dedikasi, arahan, serta perhatian yang diberikan selama masa kepemimpinan beliau telah memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung proses pendidikan dan penyelesaian studi penulis.
6. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya kepada Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Cinta pertama, pemilik jiwa raga, sekaligus sosok yang paling istimewa dalam hidup penulis yaitu, Ayahanda Serka Rusdi Halim, Penulis berterimakasih atas segala pengorbanan yang tak sering terucap, atas kerja keras yang tetap dipikul meski ayah tak muda lagi demi gadis kecil ini bisa menggapai cita-citanya. Serta terimakasih atas doa yang selalu mengiringi langkah putri kecilmu ini, yang bisa merasakan senang dan susah semasa perkuliahan. Ketulusan dan perjuangan ayah menjadi fondasi untuk keberhasilan penulis, dari penulis ada sampai selamanya.
10. Telapak kakinya ada pintu surga bagi anak-anaknya, separuh nyawaku, dan sosok yang penulis jadikan tempat untuk berbagi cerita, serta menjadi panutan bagi penulis yaitu, ibunda Erlita, S.Pd, M.Pd, Penulis sangat berterimakasih atas kasih dan sayang, doa, dan keteguhan hati yang luar biasa. Walaupun orang lain melihat sosok ibu hanya manusia biasa namun bagi penulis ibu adalah guru kehidupan terbaik yang penulis miliki. Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bangga terlahir dari rahim seorang ibu yang kuat, yang bisa menjadi arah ketika penulis kehilangan arah tujuan, ketulusan yang luar biasa, mendidik dengan sepenuh hati. ibu menjadi bulan penerang ketika kegelapan itu datang. Ibu skripsi ini adalah bukti bahwa gadis kecil yang dulunya tidak tahu apa-apa, sekarang gadis itu menjadi seseorang sarjana, ini semua adalah jawaban dari doa yang telah ibu panjatkan.

11. Cinta keduaku, setelah ayahanda, yaitu abang kandungku Abiyyu Arib Mahyiyuddin R, S.Psi, S.Pd, M.Psi. Penulis sangat berterimakasih sudah memberikan cinta, kehangatan, kedamaian, ketenangan didalam hidup penulis. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang sangat luar biasa. Dan Terimakasih atas perjuangan dalam membantu penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikann S1 tepat waktu.
12. Kedua adik kecilku Raihana Salsabila Tatag R dan Furqan Muhammad Isra R, Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski sering menjadi musuh terbesarku dalam hal kecil sehari-hari, namun di balik itu semua, kalian alasan terbesar penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangatmu yang selalu hadir, bahkan dalam cara yang sederhana sekalipun.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2022, terimakasih banyak sudah mewarnai hari hari penulis dan membuat semua perjalanan kuliah ini menjadi terasa lebih indah dan mudah. Terimakasih sudah memperkenalkan penulis pada suasana dan kehidupan di kota ini, membuat penulis merasa tidak sendirian dan memberikan banyak kenangan baik selama masa perkuliahan. Tanpa kehadiran kalian, mungkin Parepare takkan pernah terasa sehangat dan seberarti ini. Kebersamaan kita, tawa, tangis, dan cerita yang kita lalui bersama, telah menjadi bagian tak terlupakan dalam bab kehidupan penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

14. Kepada keempat gadis cantik Fika,Bela,Pipi,Ila Terimakasih karena telah menjadi rumah dan tempat pulang ternyaman penulis saat di perkuliahan. Dibalik kata kata pedas yang selalu dilontarkan satu sama lain ada hati malaikat yang selalu siap menyediakan bahu untuk bersandar, dan hadir tanpa syarat di kala suka maupun duka. Terima kasih karena telah menjadi wanita yang tidak hanya ada saat tawa mengisi hari, tetapi juga saat air mata menemani malam. Atas telinga yang selalu siap mendengar, atas nasihat dan motivasi yang sering kali datang tepat di saat penulis paling membutuhkannya. Kehadiran kalian telah memberi warna, kekuatan, dan semangat tersendiri dalam perjalanan panjang ini.
15. Kepada orang-orang baik yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap kebaikan yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, baik dalam bentuk dukungan, motivasi, maupun kehadiran singkat yang meninggalkan makna. Meskipun tidak semua kebersamaan dapat bertahan hingga saat ini, namun setiap jejak kebaikan yang ditinggalkan telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan penulis.Terima kasih telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap kata, tindakan, dan perhatian yang pernah diberikan, sekecil apa pun itu akan selalu memiliki arti yang besar dan tidak akan terlupakan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, serta semoga kebahagiaan dan kebaikan senantiasa menyertai langkah kalian di mana pun berada.
16. *Last but not least*, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk diri saya sendiri, Nabila Putri Salsabila R atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan studi ini sampai selesai. Dan berusaha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan yang terbaik di setiap langkah serta tetap terbuka untuk hal hal baru yang sebelumnya mungkin terasa asing dan tidak mudah. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meskipun menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan cobaan luar biasa yang datang saat penyusunan skripsi ini. Dan yang paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, memilih untuk kuat dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Kini, semua proses itu terbayar ketika karya tulis tugas akhir ini berhasil diselesaikan dengan baik. Ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tapi juga tentang bagaimana bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih dewasa. Pencapaian ini mungkin ditulis hari ini oleh diri penulis yang sekarang, namun kelak akan dibaca dengan rasa bangga oleh diri penulis di masa depan sebagai pengingat bahwa segala perjuangan ini layak diperjuangkan, dan telah dilakukan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan berupa rahmat dan pahala dari Allah Swt., serta dicatat sebagai amal jariyah yang terus mengalir.

Parepare, 12 April 2026
24 Syawal 1447 H

Penulis,

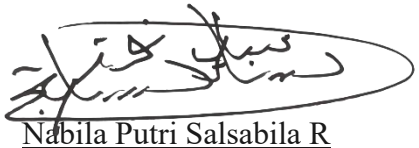

Nabila Putri Salsabila R
NIM. 2220203870230009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nabila Putri Salsabila R
NIM	:	2220203870230009
Tempat/Tgl. Lahir	:	Makassar, 27 Maret 2004
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripri	:	Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Mei 2026
Penyusun,

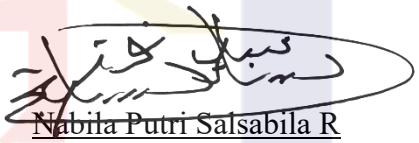

Nabila Putri Salsabila R
NIM: 2220203870230009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nabila Putri Salsabila R. *Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare*. (Dibimbing oleh Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.)

Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare merupakan organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang dakwah dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaku utama penyebaran nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi intensitas dakwah forum tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anggota Forum Muballigh serta Ketua Prodi Manajemen Dakwah. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode pemeriksaan data, klarifikasi, verifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Intensitas dakwah Forum Muballigh berada pada kategori cukup berjalan namun belum optimal dan belum stabil secara kelembagaan. Hal ini dilihat dari tiga indikator utama yaitu konsistensi dakwah, kualitas pelaksanaan, dan komitmen muballigh. Kegiatan dakwah yang dilakukan meliputi dakwah *bil lisan* (ceramah, kultum, khutbah Jumat), dakwah *bil hal* (kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat), serta dakwah *bil qalam* (media digital dan tulisan), dengan dakwah *bil lisan* sebagai metode yang paling dominan. (2) Faktor pendukung intensitas dakwah meliputi adanya program kegiatan pada momentum tertentu dan potensi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dasar berdakwah. Adapun faktor penghambatnya antara lain program dakwah yang belum terjadwal secara tetap, struktur organisasi yang belum tersosialisasi secara menyeluruh, partisipasi anggota yang bersifat fluktuatif, serta belum adanya evaluasi kegiatan yang sistematis. Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare memiliki potensi yang kuat dalam menjalankan aktivitas dakwah, namun masih membutuhkan penguatan sistem manajerial agar intensitas dakwah dapat berlangsung secara stabil, terarah, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Intensitas Dakwah, Forum Muballigh, Manajemen Dakwah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI x
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xvii
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II. TINJAUAN TEORITIS 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 14
C. Teori Konseptual 26
D. Kerangka Pikir 44
BAB III. METODE PENELITIAN 45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 46
C. Fokus Penelitian 46
D. Jenis dan Sumber Data 46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data 47
F. Uji Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran Umum Forum Muballigh Manajemen Dakwah 53
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 72
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. SARAN 90
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 97
BIOGRAFI PENULIS 123

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12
4.1	Data Narasumber	54
4.2	Coding Data Konsistensi Dakwah	55
4.3	Coding Data Kualitas Pelaksanaan Dakwah	56
4.4	Coding Data Kualitas Komitmen Muballigh	57
4.5	Coding Data Program Dakwah	59
4.6	Coding Data Struktur Organisasi	60
4.7	Coding Data Partisipasi Muballigh	61
4.8	Evaluasi	63
4.9	Coding Data Harapan Forum Muballigh	64
4.10	Coding Data Dakwah Bil Lisan	66
4.11	Coding Data Dakwah Bil Qalam	70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	44
4.1	Kegiatan Dakwah *Bil-Lisan*	70
4.2	Kegiatan Dakwah *Bil- Hal* Berupa Pengabdian Masyarakat	71
4.3	Kegiatan Dakwah *Bil-Hal* Berupa Aksi Sosial	72
4.4	Dakwah *Bil-Qalam* Berupa Panplet	73
4.5	Dakwah *Bil-Qalam* Berupa Publikasi Video Dakwah Melalui Media Sosial	74

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Hasil Turnitin	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	i	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	u	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ الله *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ الله *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang selalu memerintahkan Umat-Nya untuk senantiasa melaksanakan dakwah di dalam kehidupan. Maju mundurnya umat Islam sangat berpengaruh dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Berdakwah dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki arti penting dalam kemajuan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.[1]. Setiap masalah yang dihadapi dan diatasi oleh pendukung dan pelaksana dakwah merupakan bagian dari masalah kemasyarakatan yang semakin kompleks dan rumit yang dihadapi oleh umat manusia.[2]

Sekarang di zaman yang modern dan teknologi yang canggih manusia tidak lagi susah ingin berkomunikasi dengan yang lainnya karena jarak yang jauh hanya tinggal video call sudah bisa berkomunikasi tatap muka. Umat Islam selalu memenuhi fungsi dan misi risalah melalui daya tarik di dalam dan di luar komunitas Islam serta dengan memperhatikan keyakinan, akhlak, dan akhlak lainnya yang benar-benar sejalan dengan pemahaman Islam**.** Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai akhlak dan orang yang berilmu sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

---

[1]Andini Fitriah, Muhammad Abdurrazaq N, and Sobirin, 'Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI AL- AZIS', 3.1 (2023), 81–90.

[2] Vian Widiyanto, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, 'Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan: Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2.2 (2024), 91–100.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan"Berdirilah"(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. .[3]

Penyebaran Islam kepada masyarakat tidak jauh dan lepas dengan salah satu cara yang digunakan, yakni dengan berdakwah. Dakwah adalah suatu proses berkesinambungan yang berhasil dilakukan para pengembang dakwah untuk mengarahkan kembali tujuan yang kita dakwah ke arah yang benar dan melaksanakan amal kebaikan. Ketika kita berbicara tentang dakwah maka tidak terlepas dengan proses penyebaran agama Islam itu sendiri. Karena Islam dan dakwah merupakan dua komponen yang tidak bisa terpisahkan karena Islam tersebar melalui dakwah dan dakwah pun dilakukan atas tujuan ajaran Islam. Oleh sebab itulah antara keduanya terdapat hubungan dialektis yang erat.

Intensitas berasal dari kata "intens" yang berarti kuat, bergelora, semangat, atau berapi-api. Dalam konteks dakwah, intensitas diartikan sebagai ukuran frekuensi, durasi, dan konsistensi aktivitas dakwah yang dilakukan misalnya seberapa sering individu mengakses pesan dakwah di media sosial, menulis konten dakwah, atau menyampaikan ceramah secara langsung. Indikator intensitas meliputi frekuensi (berapa sering), durasi (berapa lama), dan kedalaman materi yang disampaikan.

Dakwah adalah sebagai proses sosialisasi serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, maka kegiatan dakwah tidak terlepas dari dua dimensi yang besar yakni penyampaian pesan kebenaran atau dimensi kerisalahan dan yang mencakup pengaplikasian nilai kebenaran atau dimensi kerahmatan.Dakwah bisa dimaknai sebuah perjuangan yang dilaksanakan secara terus terusan demi memberi perubahan terhadap manusia yang meliputi pikiran (Fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menuntun

---

[3]Fachrul Rozy Sinambela, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–215.

Al Qur'an Al Karim Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka kepada jalan Allah (Islam).Sampai akhirnya bisa membentuk penduduk yang islami (Al-mujtama' Al-islami).[4]

Sejarah peradaban Islam, dakwah telah menjadi motor penggerak utama dalam penyebaran nilai-nilai keislaman, pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia, dan pembangunan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, metode dakwah pun turut mengalami evolusi dan diversifikasi yang menuntut para dai untuk senantiasa adaptif dan inovatif dalam menyampaikan risalah. Secara umum dakwah di kelompokkan dalam tiga bentuk yakni dakwah *bil-lisan,* dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal*. Sebagaimana firman Allah SWT mengatakan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> *"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".*[5]

Dakwah *bil lisan* termasuk sebagai dakwah yang banyak dilakukan sejak zaman para nabi hingga saat ini, namun perbedaannya di era milenial ini adalah dakwah *bil lisan* lebih modern seiring dengan penggunaan media yang semakin meningkat. Salah satu yang terpenting, hadirnya media massa seperti Facebook, Youtube dan lainnya yang bisa membantu mad'u, jika ingin mendengarkan kajian secara langsung namun tidak harus berada dilokasi kajian. Tujuannya untuk memudahkan siapa saja yang ingin mendengarkan dakwah kapan saja, di mana saja dengan media yang tersedia.[6]

---

[4] Wiwin Warliah, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.4 (2023), 2503–3506.

[5]Fachrul Rozy Sinambela, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–215.

[6] Ghalda Amatullah and Agus Wahyu Triatmo, 'Dakwah Bil Lisan Dan Religiousitas Generasi Milenial', *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 4.1 (2023), 57–78.

Al Qur'an Al Karim Q.S. Ali-Imran ayat 104

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini membuktikan bahwa esensi dakwah *bil lisan* dapat diterapkan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk membimbing dan memberikan pencerahan. Di era kontemporer, dakwah *bil lisan* telah mengalami transformasi signifikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Platform media sosial seperti YouTube dan Instagram menjadi sarana yang sangat potensial untuk menyebarkan pesan dakwah melalui video pendek atau livestreaming, memungkinkan pesan dakwah menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa batasan geografis dan waktu. YouTube, misalnya, menjadi pilihan tepat bagi para dai yang ingin menjangkau khalayak luas dan tidak terikat oleh jarak dan waktu, mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan tulisan.[7]

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang disampaikan melalui tindakan nyata dan inisiatif yang langsung mengatasi masalah. Disebut juga dakwah dengan keteladanan, bentuk ini menonjolkan perbuatan, sikap, dan perilaku yang diharapkan dapat dilihat, diterima, dan dicontoh oleh masyarakat (mad'u). Istilah lain untuk dakwah bil hal adalah dakwah pembangunan. Tujuan kegiatan dakwah bil hal adalah meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani serta kualitas hidup. Pendekatan ini fokus pada inisiatif yang bertujuan menambah kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam sepuluh tahun terakhir, dakwah bil hal semakin menyentuh hati dan dipandang sebagai cara yang efektif dan relevan di tengah perkembangan dakwah Islam di Indonesia[8]

Dakwah *bil qalam* adalah ciri dakwah intelektual yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pejuang Islam dahulu di tanah air yaitu Syekh Nawawi al-Bantani dan Sultan Agung. Mereka menyebarkan dakwah lewat metode dakwah *bil qalam* dengan menghasilkan karya tulis berupa buku-buku. Aktivitas dakwah tokoh-tokoh ini

---

[7] Muhammad Yuzryshah Othman and others, 'Gaya Dakwah Bil-Lisan Pendakwah Bebas Di Instagram Melalui Video Pendek [Speaking Style of Freelance Preachers on Instagram Through Short Videos]', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 23.2 (2022), 273–87.

[8] Reni Marvianasari, Kata Kunci, and Dakwah Bil Hal, 'Dakwah Bil Hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Da ' Wah Bil Hal in Building Awareness of Worship at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta', 13.1 (2024), 47–53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disebut juga dengan jihad intelektual melawan penjajah pada masa itu. Di masa orde baru setelah Indonesia merdeka, dakwah *bil qalam* masih tetap berkembang dengan terbitnya beberapa majalah dan surat kabar yang kental dengan ciri dakwah Islam seperti majalah Sabili, Ummi, dan Republika. Media cetak ini menyebarkan dakwah lewat tulisan di tengah-tengah umat. Gerakan dakwah lewat tulisan di media cetak berkembang karena di masa itu dakwah melalui lisan di masjid-masid dan forum-forum seminar dilarang oleh pemerintah. Oleh karena itu, para aktivitas Islam mulai mengambil cara yang dianggap lebih aman dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu lewat tulisan.[9]

Perguruan tinggi, khususnya program studi Manajemen Dakwah, memiliki peran krusial dalam mencetak kader-kader dakwah yang kompeten dan berintegritas. Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan generasi penerus, memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk membimbing mahasiswa dalam mengembangkan potensi dakwah mereka secara optimal.[10]

Mubaligh ialah kata yang merujuk dalam bahasa Arab yaitu baligh atau baligha Kata baligh dapat diartikan sebagai fasih serta maknanya jelas. Sedangkan, kata baligha berarti tersampaikan atau tepat sasaran. Kemudian, kata mubaligh juga dapat ditarik dari kata tabligh, yaitu berasal darı kata *balagha. yuballighu, tablighan,* yang diterjemahkan sebagai menyampaikan. Mubaligh adalah istilah yang tersemat kepada seseorang yang menyampaikan pesan dakwah.

Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare adalah organisasi mahasiswa yang berfokus pada pengembangan kompetensi dakwah. Di era digital, anggota forum diharapkan mampu menjalankan dakwah secara intensif untuk

---

[9] Rusyda Fauzana, 'Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital', *Idarotuna*, 3.3 (2022), 229 <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

[10] N F Fadilah, 'Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah. Mudabbir*: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3 (2), 390–399', 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjangkau generasi muda. Lembaga dakwah kampus (LDK) atau organisasi kemahasiswaan seperti Forum Muballigh Mahasiswa menjadi wadah strategis untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah: perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing)*, penggerakan (*actuating),* dan pengendalian (*controlling*).

Keberhasilan organisasi dakwah bergantung tidak hanya pada kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pada penerapan manajemen yang efektif dan profesional..[11] Memiliki perencanaan dakwah yang jelas dengan *Key Performance Indicator* (KPI) struktur organisasi yang ideal, pelaksanaan program yang bagus, meskipun fungsi pengendalian masih perlu dimaksimalkan. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman kader terhadap dakwah, perencanaan yang belum maksimal,keterbatasan waktu,serta tantangan komunikasi dan resistensi dari lingkungan masih sering dihadapi.

Di era digital saat ini, intensitas dakwah ini semakin penting terutama di kalangan mahasiswa dan muballigh muda. Forum muballigh mahasiswa manajemen dakwah IAIN Parepare sebagai wadah bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah yang memainkan peran strategis dalam mengimplementasikan dakwah. Dalam konteks forum muballigh mahasiswa manajemen dakwah forum ini sering menggelar kegiatan seperti khutbah jum'at dan Safari Ramadhan serta berbagai kegiatan dakwah lainnya yang mengiring 5 sampai 10 mahasiswa yang bergabung di forum muballigh manajemen dakwah IAIN Parepare.

Meskipun demikian belum banyak penelitian yang mengukur intensitas dakwah di forum ini, Berdasarkan observasi awal. Penelitian ini relevan dengan visi IAIN Parepare dalam membentuk muballigh profesional yang mampu mengintegrasikan

---

[11] Lupita Putri Ramadhani and Ari Desri Waldi, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM Jqh Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2020), 89–113.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manajemen dakwah modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis intensitas dakwah untuk memberikan rekomendasi pengelolaan yang lebih efektif.

Mengingat pentingnya peran Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dalam konteks dakwah kampus dan masyarakat, serta dinamika tantangan yang ada, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam intensitas dakwah yang mereka lakukan. Analisis ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana intensitas dakwah ini di implementasikan dan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi intensitas dakwah mereka di kalangan masyarakat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana intensitas dakwah yang dilakukan Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi Intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi intensitas dakwah forum muballigh mahasiswa manajemen dakwah IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen dakwah, khususnya terkait dengan implementasi dan intensitas dakwah dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru atau penguatan teori yang sudah ada mengenai intensitas dakwah forum muballigh.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare

      Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program dakwah mereka dan Identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan inovatif.

   b. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare

      Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi dakwah oleh mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum, pengembangan materi perkuliahan, dan peningkatan pembinaan mahasiswa dalam berdakwah.

   c. Bagi Masyarakat Umum

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai metode dakwah yang efektif dan relevan di era kontemporer, serta menginspirasi partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Penulis akan melakukan penelitian berjudul "Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare." Penelitian ini akan mengkaji sumber-sumber dari buku dan karya ilmiah seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hubungan antara topik yang diteliti dan penelitian sejenis sebelumnya, sehingga dapat menghindari pengulangan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianti pada tahun 2023 yang membahas judul "Kompetisi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare". Penelitian ini memfokuskan bagaimana gambaran pengguna media baru (New media) dalam mengakses dakwah islam pada mahasiswa IAIN Parepare dan Bagimana critical understanding mahasiswa IAIN Parepare terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media baru (new media) oleh mahasiswa dalam mengakses dakwah Islam serta bagaimana pemahaman kritis mahasiswa terhadap konten dakwah yang diakses. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Parepare aktif menggunakan berbagai media baru seperti Instagram, YouTube, podcast, dan TikTok untuk mengakses dakwah. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konten dakwah dengan mampu melakukan pengecekan sumber informasi dan memanfaatkan dakwah sebagai sarana menambah wawasan keagamaan.[12]

---

[12] Andrianti Andrianti, *'Kompetensi Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare'* (IAIN Parepare, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dari kedua penelitian, Keduanya berfokus pada dakwah Islam di kalangan mahasiswa, memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya berlatar di IAIN Parepare dan membahas tentang dakwah di kalangan mahasiswa, termasuk dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dakwah yang memiliki potensi hasil yang saling melengkapi untuk memahami kondisi dakwah di kampus tersebut. Namun, kedua penelitian juga memiliki perbedaan yang signifikan, perbedaan pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Andrianti berfokus pada mahasiswa sebagai penerima dakwah melalui media digital, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini berfokus pada Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah sebagai pelaku dakwah dengan melihat intensitas kegiatan dakwah yang dilakukan, seperti frekuensi, metode, dan pelaksanaannya dalam organisasi mahasiswa.

2. Penelitian oleh Muhamad Riza Chamadi, Kuntarto, Musmuallim, dan Muhamad Baedowi pada tahun 2023 yang membahas judul "Fenomena Aktivitas Keagamaan Diera Digital: Studi Pada Mahasiswa Di Indonesia" Penelitian memfokuskan pada Bagaimana fenomena aktivitas keagamaan mahasiswa di Indonesia dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan penguatan religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena aktivitas keagamaan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan penguatan religiusitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan media sosial dan perangkat elektronik untuk mengakses dakwah serta memperkuat pemahaman keagamaan mereka dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung.[13]

---

[13] Muhamad Riza Chamadi, *'The Phenomenon Of Religious Activities In The Digital Era : Studies On'*, 8.1 (2023), 169–193.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dari kedua penelitian ini berfokus pada peelitian yang sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian, khususnya dalam konteks aktivitas keagamaan/dakwah di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya. dan penelitian yang akan di teliti sama-sama membahas dakwah Islam, baik sebagai aktivitas keagamaan mahasiswa maupun sebagai sarana penguatan religiusitas. Kedua penelitian ini berada dalam ranah ilmu dakwah, komunikasi dakwah, dan studi keislaman kontemporer, sehingga relevan secara teoritis dan metodologis. Serta keduanya melihat bahwa dakwah mahasiswa mengalami perubahan dan dinamika, baik dari segi media, bentuk kegiatan, maupun partisipasi mahasiswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada fenomena aktivitas keagamaan mahasiswa di era digital secara umum pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dengan melihat frekuensi kegiatan, bentuk dakwah, serta partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

3. Penelitian oleh Zumrotul Lutfiah Dkk pada tahun 2023 yang membahas judul "Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Kampus IAIN Kudus" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK IAIN Kudus melaksanakan berbagai kegiatan dakwah seperti pesantren kilat, sekolah dakwah, dan pembacaan Al-Barzanji yang dilakukan secara rutin untuk memperkuat akidah dan pemahaman keagamaan mahasiswa.[14]

[14] Zumrotul Lutfiah and others, 'Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus', *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1.2 (2023), 88–98.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dari kedua penelitian tersebut, yaitu keduanya termasuk dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dakwah dengan fokus pada aktivitas dakwah mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), membahas tentang kelompok/organisasi dakwah mahasiswa yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam serta memperkuat akidah dan kapasitas mahasiswa, memiliki tujuan untuk memahami dinamika dakwah kampus, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari keduanya, penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi metode dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di IAIN Kudus. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dengan melihat frekuensi kegiatan, bentuk aktivitas dakwah, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

NO	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Kompetisi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare.	Kedua penelitian ini membahas tentang dakwah di kalangan mahasiswa, termasuk dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dakwah yang memiliki potensi hasil yang saling melengkapi untuk memahami kondisi dakwah di kampus tersebut.	Penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa sebagai penerima dakwah melalui media digital, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini berfokus pada Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah sebagai pelaku dakwah dengan melihat intensitas kegiatan dakwah yang dilakukan, seperti frekuensi, metode, dan pelaksanaannya dalam organisasi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.	Fenomena Aktivitas Keagamaan Diera Digital: Studi Pada Mahasiswa Di Indonesia	Kedua penelitian ini membahas dakwah Islam, baik sebagai aktivitas keagamaan mahasiswa maupun sebagai sarana penguatan religiusitas. Kedua penelitian ini berada dalam ranah ilmu dakwah komunikasi dakwah, dan studi keislaman kontemporer, sehingga relevan secara teoritis dan metodologis.	Penelitian sebelumnya berfokus pada fenomena aktivitas keagamaan mahasiswa di era digital secara umum pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dengan melihat frekuensi kegiatan, bentuk dakwah, serta partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
3.	Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Kampus IAIN Kudus	Kedua penelitian ini berfokus membahas tentang kelompok/organisasi dakwah mahasiswa yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam serta memperkuat akidah dan kapasitas mahasiswa, dan memiliki tujuan untuk memahami dinamika dakwah kampus.	Penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi metode dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di IAIN Kudus. Sedangkan penelitian ini berfokus pada intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dengan melihat frekuensi kegiatan, bentuk aktivitas dakwah, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Tabel 2.1 *Tinjauan Penelitian Relevan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Teori Intensitas Perilaku

Menurut KBBI, intensitas artinya seberapa kuat atau sering sesuatu terjadi. Sementara itu, dalam ilmu psikologi, intensitas berarti seberapa besar kekuatan sesuatu yang bisa kita lihat atau rasakan. Yang mana artinya, intensitas itu tentang mengukur tingkat kekuatan atau seringnya sesuatu terjadi. Menurut Kartono dan Gulo, intensitas punya dua arti. Pertama, ini tentang seberapa kuat seseorang melakukan sesuatu. Kedua, ini juga bisa berarti berapa banyak energi yang dibutuhkan untuk membuat indera kita bereaksi. Misalnya, seberapa terang cahaya harus agar mata kita bisa melihatnya, atau seberapa keras suara harus agar telinga kita bisa mendengarnya. Jadi, intensitas bisa dilihat dari perilaku seseorang atau dari rangsangan yang kita terima. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan merupakan besarnya kekuatan perilaku tingkatan tertentu dalam menggunakan sesuatu.

Teori Intensitas Perilaku *(Behavioral Intensity Theory)* dikembangkan oleh Allen C Bluedorn pada tahun 1993. Teori intensitas perilaku menjelaskan seberapa kuat, sering, dan konsisten seseorang melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Dalam pandangan Ajzen, intensitas muncul ketika seseorang secara konsisten dan berulang kali melakukan pola tindakan dan perilaku yang serupa. Hal ini menunjukkan adanya motivasi internal yang kuat, di mana individu tersebut berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Usaha yang dilakukan ini bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga kualitas dan kegigihan dalam mengejar hasil yang diinginkan, bahwa intensitas perilaku tidak hanya dilihat dari "melakukan apa" tapi juga dari "seberapa giat" melakukan itu. Lebih lanjut, Ajzen menekankan bahwa intensitas tidak dapat diukur hanya dari satu tindakan tunggal, melainkan dari serangkaian tindakan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks ini, volume atau jumlah tindakan menjadi indikator penting untuk mengukur intensitas. Semakin banyak dan konsisten tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, semakin tinggi intensitasnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teori intensitas perilaku adalah konsep yang berasal dari bidang psikologi sosial, terutama dalam studi perilaku terencana dan keterlibatan individu dalam suatu tindakan. Secara umum, teori ini fokus pada tingkat keaktifan, konsistensi, dan usaha yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Menurut Ajzen, intensitas perilaku adalah posisi seseorang pada dimensi probabilitas subjektif yang menggambarkan sejauh mana orang tersebut berhubungan dengan suatu tindakan yakni apakah perilaku itu dilakukan dengan giat dan konsisten. Dalam penelitian ini, intensitas perilaku diukur melalui beberapa dimensi utama: (1) frekuensi: seberapa sering perilaku dilakukan dalam periode waktu tertentu; (2) durasi: berapa lama setiap kali perilaku itu berlangsung; (3) konsistensi: apakah perilaku muncul secara teratur atau hanya sesekali; dan (4) kedalaman: sejauh mana seseorang serius dan penuh perhatian terhadap perilaku tersebut, misalnya melalui usaha menyusun materi, mempelajari topik, atau memperbaiki gaya penyampaian.[15]

Mengukur intensitas berarti melihat seberapa kuat atau sering seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu terhadap hal tertentu. Jika seseorang melakukan sesuatu dengan sangat sering atau sungguh-sungguh, ini bisa mempengaruhi hal-hal lain yang dia lakukan. Borgatus, mengatakan bahwa perasaan kita (afektif) selalu berhubungan dengan pikiran kita (kognitif). Keduanya biasanya sejalan. Ini berarti, jika seseorang sangat suka pada sesuatu, dia juga akan banyak tahu tentang hal itu. Teori ini muncul dari proses psikologi yang kompleks yang melibatkan motivasi, penilaian tujuan, dan pelaksanaan perilaku.

a) Motivasi Awal Untuk Bertindak

---

[15] Yulia Citra Dewi and Baroroh Lestari, 'Pengaruh Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja), Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha), Social Influence (Pengaruh Sosial) Terhadap Behavioral Intention (Intensitas Perilaku) Pada Penggunaan Grabfood', *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 10.1 (2024), 231–235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perilaku dimulai dari motif atau dorongan internal/eksternal, apa yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu. Motivasi ini berakar pada kebutuhan, nilai tujuan, atau goals individu. Dalam penelitian kontemporer, konsep motivational intensity adalah ukuran berapa kuat energi atau usaha yang dikeluarkan seseorang untuk mencapai tujuan itu (mis. dalam belajar, olahraga, atau keterlibatan sosial). Studi pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa motivational intensity dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti ketertarikan, rasa penasaran, dan ideal diri mahasiswa, yang memprediksi seberapa intens mereka berusaha dalam tugas pembelajaran.[16] Pada tahap ini Perilaku manusia pada hakikatnya tidak muncul secara spontan, melainkan diawali oleh adanya motif atau dorongan tertentu, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Dorongan tersebut menjadi landasan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi ini umumnya berakar pada kebutuhan, nilai, serta tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas, maka akan terbentuk suatu kekuatan dalam dirinya yang mendorong untuk bertindak dan berusaha mencapainya.

Dalam kajian psikologi kontemporer, konsep motivasi tidak hanya dilihat dari keberadaannya, tetapi juga dari tingkat kekuatannya. Hal ini dikenal dengan istilah motivational intensity, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar energi, usaha, dan ketekunan yang dikeluarkan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Konsep ini menegaskan bahwa motivasi yang tinggi akan tercermin dalam usaha yang lebih besar, keterlibatan yang lebih aktif, serta konsistensi dalam menghadapi berbagai tantangan. Lebih lanjut, *motivational intensity* dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang ada dalam diri individu. Dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa

[16] Eunyoung Choi, 'The Effect of Learners' Psychological Factors on Motivational Intensity in English Language Learning', *Social Sciences & Humanities Open*, 12 (2025), 102047.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Inggris, faktor seperti ketertarikan terhadap materi, rasa penasaran, serta gambaran ideal diri sebagai individu yang mampu menguasai bahasa tersebut memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang jelas cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam proses belajar, seperti lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, serta berupaya mencari sumber belajar tambahan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin kuat motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula intensitas usaha yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai pendorong awal perilaku, tetapi juga sebagai faktor utama yang menentukan tingkat kesungguhan dan keberhasilan individu dalam berbagai aktivitas, khususnya dalam proses pembelajaran.

b) Evaluasi Kognitif Terhadap Tujuan

Setelah motivasi muncul, individu menilai tujuan dan tantangan yang ada: Apakah tujuan itu penting, Seberapa sulit tugasnya, Seberapa besar peluang untuk berhasil, Dalam *Motivational Intensity Theory*, usaha (intensitas) meningkat ketika tugas dianggap penting dan peluang sukses realistis. Teori ini berakar pada gagasan bahwa orang tidak ingin membuang energi tanpa alasan, sehingga hanya mengalokasikan intensitas sesuai kebutuhan tugas yang dianggap bernilai.[17] Pada tahap ini, individu secara tidak langsung akan mempertimbangkan beberapa hal, seperti seberapa penting tujuan tersebut, tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan, serta peluang keberhasilan yang mungkin diperoleh. Proses penilaian ini sangat menentukan apakah seseorang akan melanjutkan usahanya dengan sungguh-sungguh atau justru mengurangi keterlibatannya. Dalam kerangka *Motivational Intensity Theory*, intensitas usaha seseorang akan meningkat apabila tujuan yang ingin dicapai dianggap

[17] Guido H E Gendolla, *'The Intensity of Mental Effort : " The Heart Does Not Lie "'*, 2025, 1–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dan peluang keberhasilan dinilai realistis. Sebaliknya, apabila suatu tugas dipandang terlalu sulit atau peluang keberhasilannya sangat kecil, maka individu cenderung mengurangi usaha yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas motivasi tidak hanya bergantung pada keinginan semata, tetapi juga pada hasil evaluasi rasional individu terhadap situasi yang dihadapi.

Lebih lanjut, teori ini berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia tidak akan mengeluarkan energi tanpa pertimbangan yang jelas. Individu cenderung mengalokasikan usaha atau intensitasnya secara efisien, yaitu sesuai dengan tuntutan tugas dan nilai dari tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, semakin tinggi nilai suatu tujuan dan semakin realistis peluang untuk mencapainya, maka semakin besar pula intensitas usaha yang akan diberikan oleh individu dalam mencapai tujuan tersebut.

c) Pembentukan Niat Dan Alokasi Energi

Dari evaluasi kognitif muncul niat atau perencanaan untuk bertindak yang lebih spesifik. Dengan niat yang kuat, seseorang: Menetapkan target atau tujuan jelas, Mengalokasikan usaha dan fokus lebih tinggi, Menjalankan perilaku secara lebih konsisten untuk menunjukkan bahwa *motivational intensity* menjadi penentu bagaimana partisipasi dan keterlibatan berperilaku berkembang dalam konteks pembelajaran dan tugas.[18] Dalam tahap ini Berdasarkan hasil evaluasi kognitif terhadap tujuan dan tantangan yang dihadapi, individu selanjutnya akan membentuk niat atau perencanaan untuk bertindak secara lebih spesifik. Niat ini menjadi penghubung antara motivasi yang dimiliki dengan perilaku nyata yang akan dilakukan. Semakin kuat niat yang terbentuk, maka semakin jelas arah tindakan yang akan diambil oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung menetapkan target atau tujuan yang lebih terarah, serta

[18] Wen-Chi Huang, 'Transforming Self-Identity in EMI: The Interplay of Behavioral Engagement, Motivational Intensity, and Self-Efficacy', *Education Sciences*, 15.4 (2025), 429.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengalokasikan usaha dan fokus yang lebih besar terhadap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan juga menjadi lebih konsisten karena adanya komitmen yang kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Niat yang kuat tidak hanya mendorong seseorang untuk memulai suatu tindakan, tetapi juga mempertahankan keberlanjutan usaha dalam menghadapi berbagai tantangan.

Hal ini menunjukkan bahwa motivational intensity memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat partisipasi dan keterlibatan individu dalam suatu aktivitas. Dalam konteks pembelajaran dan penyelesaian tugas, individu dengan intensitas motivasi yang tinggi akan lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam menjalankan proses belajar. Dengan demikian, semakin kuat niat dan semakin tinggi intensitas motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula keterlibatan individu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d) Pelaksanaan dan Intensitas Perilaku

Pada tahap ini, perilaku dilakukan dengan tingkat intensitas tertentu. Misalnya: Frekuensi tindakan, Durasi keterlibatan, Energi/komitmen yang ditunjukkan, Kesungguhan dan fokus. Tingkat intensitas ini bisa terlihat dalam aktivitas nyata seperti: Frekuensi mengikuti kegiatan dakwah, Konsistensi muballigh mahasiswa hadir dalam pendidikan dakwah, Energi yang mereka curahkan pada setiap kegiatan.[19] Pada tahap ini, perilaku individu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata dengan tingkat intensitas tertentu. Intensitas tersebut mencerminkan seberapa besar keterlibatan individu dalam suatu aktivitas, yang dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti frekuensi tindakan yang dilakukan, durasi keterlibatan, energi atau komitmen yang diberikan, serta tingkat kesungguhan dan fokus dalam menjalankan aktivitas tersebut. Dengan demikian, intensitas perilaku menjadi indikator penting untuk menilai sejauh

[19] Din Bandhu and others, 'Theories of Motivation: A Comprehensive Analysis of Human Behavior Drivers', *Acta Psychologica*, 244 (2024), 104177.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana seseorang benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan. Dalam konteks dakwah, tingkat intensitas ini dapat diamati secara konkret melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu. Misalnya, seberapa sering seseorang mengikuti kegiatan dakwah, bagaimana konsistensi muballigh mahasiswa dalam menghadiri kegiatan pendidikan dakwah, serta seberapa besar energi dan komitmen yang mereka curahkan dalam setiap kegiatan yang diikuti. Individu yang memiliki intensitas tinggi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, kehadiran yang lebih konsisten, serta keterlibatan yang lebih mendalam dalam setiap aktivitas dakwah.

Oleh karena itu, intensitas perilaku tidak hanya menggambarkan tindakan yang dilakukan, tetapi juga menunjukkan kualitas keterlibatan individu dalam suatu aktivitas. Semakin tinggi intensitas yang ditunjukkan, maka semakin besar pula tingkat kesungguhan dan komitmen individu dalam menjalankan perannya, khususnya dalam kegiatan dakwah.

e) Penguatan dan Pembiasaan

Jika perilaku memberikan pengalaman positif (mis. hasil, pengakuan sosial, kepuasan pribadi) maka intensitasnya akan dipertahankan atau bahkan meningkat melalui pembiasaan. Ini menjelaskan mengapa perilaku yang awalnya ringan kemudian menjadi lebih intens seiring waktu. Pada tahap selanjutnya, perilaku yang telah dilakukan oleh individu akan menghasilkan berbagai pengalaman, baik yang bersifat positif maupun negatif. Apabila perilaku tersebut memberikan pengalaman yang positif, seperti pencapaian hasil yang diharapkan, adanya pengakuan sosial, maupun kepuasan pribadi, maka hal tersebut akan memperkuat kecenderungan individu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan intensitas perilakunya. Pengalaman positif ini berperan sebagai penguat (*reinforcement*) yang mendorong individu untuk terus mengulangi perilaku yang sama di masa mendatang.

Seiring berjalannya waktu, proses ini dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (habituation), di mana perilaku yang awalnya dilakukan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

intensitas yang relatif rendah akan mengalami peningkatan secara bertahap. Individu menjadi lebih terbiasa, lebih terlibat, dan lebih konsisten dalam melakukan aktivitas tersebut tanpa harus melalui pertimbangan yang terlalu kompleks seperti pada tahap awal. Dengan kata lain, pengalaman positif yang diperoleh dari suatu aktivitas akan memperkuat motivasi serta meningkatkan intensitas keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut.

Dalam konteks dakwah, hal ini dapat terlihat ketika muballigh mahasiswa yang memperoleh kepuasan batin, apresiasi dari lingkungan, atau merasakan manfaat dari kegiatan dakwah, cenderung akan semakin aktif dan konsisten dalam berpartisipasi. Aktivitas yang awalnya dilakukan secara sederhana atau terbatas, lambat laun berkembang menjadi keterlibatan yang lebih intens dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengalaman positif menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan intensitas perilaku individu dalam jangka panjang.

Teori Intensitas perilaku memiliki dampak signifikan terhadap perilaku nyata individu karena semakin tinggi intensitas (motivational intensity), semakin besar keterlibatan aktif, prestasi atau hasil yang dicapai, serta pembentukan identitas diri yang positif. Selain itu, intensitas yang tinggi memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan konsistensi perilaku, sehingga memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas dalam konteks pendidikan dan perilaku social

Teori Intensitas perilaku tidak dijelaskan oleh satu teori tunggal, melainkan melalui beberapa pendekatan teoritis. Motivational Intensity Theory menjelaskan bahwa intensitas perilaku ditentukan oleh besarnya usaha yang dikerahkan individu sesuai dengan kepentingan tujuan. *Self-Determination Theory* menekankan bahwa motivasi intrinsik mendorong intensitas perilaku yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Sementara itu, Theory of Planned Behavior memandang intensitas sebagai perwujudan kuat-lemahnya niat dalam tindakan nyata. Selain itu, Social Cognitive Theory dan teori keterlibatan perilaku menegaskan bahwa

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keyakinan diri dan keterlibatan aktif berperan penting dalam membentuk intensitas perilaku individu.[20]

Teori ini memiliki peran penting dan relevan secara konseptual dan empiris untuk penelitian yang akan dilakukan. Teori intensitas perilaku memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mendeskripsikan dan mengukur seberapa giat, sering, dan konsisten anggota forum muballigh mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare melaksanakan dakwah bukan hanya sekadar mengidentifikasi apakah mereka melakukan perilaku itu atau tidak.

2. Teori Manajemen Dakwah

a) Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Definisi ini mengandung beberapa unsur penting, yaitu : Proses, yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, Pencapaian tujuan organisasi, yang merupakan hasil akhir dari penerapan fungsi-fungsi manajemen, Efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi, seperti sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana organisasi dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki teori-teori dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, maupun social.

Beragam pengertian tentang manajemen mengindikasikan bahwa manajemen bisa dilihat dalam aspek berikut ini. Pertama, manajemen berkaitan

---

[20] Eddie Harmon-Jones and Cindy Harmon-Jones, 'Neural Foundations of Motivational Orientations', in *Handbook of Biobehavioral Approaches to Self-Regulation* (Springer, 2023), pp. 175–187.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan proses. Hal ini berarti bahwa manajemen bukan tindakan yang bersifat tunggal, namün serangkaian tindakan yang tertata dalam alur proses tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua, manajemen melibatkan aspek sumber daya manusia dan materi. Ini mengindikasikan bahwa dalam manajemen melibatkan orang lain, bukan merupakan tindakan yang dilakukan oleh satu orang saja, namun tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang. Ketiga, manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan bersama dari organisası. Ini berarti bahwa dalam manajemen, selalu ada perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan dilakukan.

Ketika pelaksanaan sudah dilakukan, kontrol pengawasan atas pelaksanaan dilakukan dengan maksud agar arah untuk mencapai tujuan bersama dpat tercapai Terakhir, manajemen berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen Fungsi manajemen ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan *(Planning)*, Proses menentukan tujuan serta cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan mencakup penetapan visi, misi, program kerja, strategi, dan jadwal kegiatan.
2. Pengorganisasian *(Organizing)*, Proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara sistematis agar setiap bagian organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi.
3. Pelaksanaan *(Actuating)*, Upaya menggerakkan anggota organisasi agar mau dan mampu melaksanakan tugas sesuai rencana melalui motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi.
4. Pengawasan *(Controlling),* Proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan hasil serta melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keberadaan fungsi manajemen ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan sumber daya manusia dan materi melalui proses yang berlangsung dalam organisası.[21] Teori manajemen adalah kumpulan konsep, prinsip, dan pendekatan ilmiah yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi atau kegiatan direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

b) Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab "*da'a-yad'u-da'watan*" yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Kata dakwah dalam hal ini merupakan kata benda (ism) yang diambil dari fi'il *muta'addi*, yang mencakup makna dinamis seperti ajakan atau permohonan, mencerminkan upaya yang aktif. Ketika merujuk pada al-Qur'an sebagai sumber dakwah, hampir seluruh aspek dakwah diekspresikan dalam bentuk kata kerja (*fi'il madi, mudari, dan amr*), yang menunjukkan proses atau kegiatan dalam dakwah itu sendiri[22] Para ahli dakwah telah memberi rumusan dakwah yang berbeda antara lain :

1. Menurut Syekh Muhammad Khidr Husain dalam kitabnya ad Dakwah ila al Ishlah mengatakan bahwa dakwah adalah "upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahgiaan di dunia dan akhirat".
2. Menurut Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya al Dakwah al Islamiyah mengatakan bahwa Dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).

---

[21] Syaruddin Muhammad, Manajeme Dakwah (Sidorejo: Penerbit Idebuku,2024), *hal.1-3.*

[22] Rusydan Abdul Hadi and Yayat Suharyat, 'Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.5 (2022), 55–66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Menurut Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.

Maka dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatau kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap obyek dakwah yang berakibat dapat membawa peru bahan sikap dan perilaku. Teori dakwah adalah seperangkat konsep, prinsip, dan kerangka pemikiran ilmiah yang menjelaskan hakikat, tujuan, proses, unsur, metode, serta strategi dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam agar pesan dakwah dapat dipahami, diterima, dan diamalkan oleh mad'u secara efektif.

Jadi teori manajemen dan teori dakwah merupakan dua kerangka konseptual yang saling melengkapi dalam memahami dan menganalisis aktivitas dakwah. Teori manajemen menekankan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan teori dakwah menitik beratkan pada penyampaian ajaran Islam melalui da'i kepada mad'u dengan metode dan media yang tepat guna menghasilkan perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan.

Teori Manajemen dakwah adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Pentingnya manajemen dakwah tidak hanya dalam konsep pemikiran, tetapi juga sebagai ilmu dan aktivitas, yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme dakwah, terutama mengingat tantangan dakwah di era modern semakin berat.[23] Teori manajemen dakwah mengkaji dakwah sebagai suatu aktivitas

[23] Lupita Putri Ramadhani and Ari Desri Waldi, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM Jqh Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2020), 89–113

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terencana dan terorganisasi yang melibatkan berbagai unsur, seperti perencanaan program, pengorganisasian muballigh, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi. Intensitas dakwah yang tercermin dari frekuensi, konsistensi, dan keberlanjutan kegiatan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan atau kelemahan pada setiap fungsi manajemen tersebut.

Dengan demikian, teori manajemen dakwah sangat relevan dan memadai untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dakwah secara komprehensif, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, sehingga hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat dan sistematis.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual adalah proses analisis dan sistematis untuk mengkaji, memahami, dan menyusun konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tinjauan ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kuat dengan mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menghubungkan konsep-konsep, teori, atau kerangka kerja yang mendasari penelitian.

1. Dakwah

Dakwah diartikan sebagai usaha untuk mengajak atau memanggil manusia agar mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah memiliki beberapa unsur, diantaranya da'i atau subyek pelaku dakwah, maddah al-da'wah atau materi yang disampaikan dalam berdakwah, thariqah atau manhaj al-dakwah atau metode dakwah, wasilah atau sarana. Dakwah dilakukan guna mememperoleh tujuan tertentu. Agar tujuan dakwah dapat tercapai, dibutuhkan metode yang tepat. Tidak hanya itu fungsi dakwah juga sebagai tempat mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta menghindari hukuman neraka, hal ini sesuai dengan apa yang Allah katakan dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 202:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahannya:

a) *Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan. Allah Maha Cepat perhitungannya*. .[24]

Tujuan dakwah dalam Islam bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual, sosial, dan akhirat. Berikut penjelasan rinci berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits:

b) Mengajak Manusia Beribadah Hanya kepada Allah dan Menghindari Kesyirikan: Tujuan utama dakwah adalah agar manusia beribadah semata-mata kepada Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun. Ini mencakup penyebaran tauhid (pengesaan Allah) dan syariat Islam sebagai pedoman hidup. Dakwah bertujuan mengeluarkan manusia dari kegelapan (jahiliyah, kesesatan) menuju cahaya (hidayah, kebenaran), sehingga mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[25]
c) Menyeru kepada Kebajikan, Amar Ma'ruf, dan Nahi Munkar: Dakwah bertujuan membentuk segolongan umat yang menyeru kebaikan (khair), memerintahkan perbuatan ma'ruf (yang baik dan sesuai syariat), serta mencegah munkar (kemungkaran, dosa). Ini untuk menciptakan masyarakat yang adil, beriman, dan beruntung (muflihun), serta menghindari laknat Allah akibat kemungkaran yang dibiarkan. Tujuan ini juga menjadikan umat Islam sebagai "umat terbaik" yang memimpin manusia ke jalan benar.[26]
d) Menyebarkan Rahmat Islam ke Seluruh Alam: Dakwah bertujuan menyebarkan rahmat Islam kepada seluruh manusia (Muslim maupun non-Muslim), jin, dan

---

[24] Arifin Zain, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2019).

Al-Qur'an Al-Karim surah Al-Baqarah ayat 202

[25] Arifin Zain, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2019).

[26] Rusydan Abdul Hadi and Yayat Suharyat, 'Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.5 (2022), 55–66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alam semesta, agar agama benar dimenangkan atas segala agama. Ini mencakup pembentukan karakter mulia, perbaikan sosial, dan pencegahan kesesatan, sehingga umat mencapai derajat tinggi seperti shiddiqin (orang beriman murni).

e) Mendapatkan Pahala dan Keutamaan sebagai Ibadah: Dakwah adalah ibadah yang mendatangkan pahala berkelanjutan. Tujuannya menanam kebajikan, di mana pendakwah mendapat pahala setara dengan pengikutnya tanpa pengurangan. Ini lebih baik daripada harta duniawi, dan bertujuan memotivasi umat berlomba dalam kebaikan serta menghindari dosa kolektif jika dakwah ditinggalkan.
f) Memperbaiki Diri dan Masyarakat: Dakwah bertujuan memperbaiki diri pendakwah terlebih dahulu (dengan amal saleh), kemudian orang lain, melalui ilmu, akhlak, dan metode bijaksana. Ini untuk mencapai akhir baik (husnul khatimah) di dunia dan akhirat, serta menghadapi tantangan dengan sabar.

Dalam pelaksanaannya, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui khotbah, pengajian, pendidikan, media massa, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar pesan-pesan Islam dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, Adapun Prinsip dakwah yang dilihat dari segi gaya bahasa Al-Qur'an diantaranya:

a) Tauhid (Mengesakan Allah), Prinsip utama dalam dakwah Islam adalah menyampaikan dan mengajarkan keesaan Allah (Tauhid) kepada orang lain. Dakwah Islam bertujuan untuk membantu orang memahami dan mengakui keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah.
b) Al-Quran dan Sunnah, Dakwah Islam didasarkan pada Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam, serta Sunnah (tindakan dan perkataan Nabi Muhammad SAW) sebagai contoh teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya merujuk pada sumber-sumber ini dalam menyampaikan dakwah.
c) Hikmah (Kebijaksanaan), Dakwah Islam harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan pemahaman yang baik. Prinsip ini mengajarkan pentingnya berkomunikasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan cara yang baik, menghormati perbedaan, dan menggunakan argumen yang kuat untuk menyampaikan pesan Islam.

d) Rahmat dan Kasih Sayang, Dakwah Islam harus dilakukan dengan penuh rahmat dan kasih sayang. Prinsip ini mengajarkan pentingnya memperlakukan orang lain dengan kebaikan, kesantunan, dan empati, serta memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.
e) Kesabaran dan Ketekunan, Dakwah Islam membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Prinsip ini mengajarkan pentingnya tetap gigih dalam menyampaikan pesan Islam, meskipun menghadapi tantangan, penolakan, atau kesulitan.[27]

Dakwah harus dilakukan dengan kejujuran, kesantunan, kebijaksanaan, empati, kesabaran, toleransi, dan niat yang tulus. Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran atau orang yang diberikan dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam situasi sehari-hari termasuk masalah pribadi, keluarga, dan sosial serta kehidupan yang penuh dengan manfaat ardhi dan surgawi sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat : 96

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Terjemahannya:

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan. [28]

Secara umum dakwah dikelompokkan dalam tiga yakni dakwah *bil-lisan*.

---

[27] Siti Rohmatul Fatihah and Siti Rohmatul Fatihah, '*Konsep Etika Dalam Dakwah*', 38.2, 241–249.

[28] Irfa Afrini, 'Konsep Al Quran Seputar Dakwah Bil Lisan Di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir Ayat 28-34)', *Al Kareem Jurnal Al Quran Dan Tafsir*, 1.1 (2023), 19–38.

Al-Qur'an Al-Karim Q.S Al-A'raf ayat : 96

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah *bil-qalam*, dan dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setua dengan umur manusia pada sekarang ini. Menyampaikan materi dakwah secara lisan maka seorang dai harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondis mad'u melainkan sebuah respons dari pengetahuan yang ada supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh masyarakat. Bentuk-bentuk dakwah bil lisan sangat beragam, diantaranya :

a) Ceramah atau Tausiyah, yaitu : adalah penyampaian dakwah secara monolog di hadapan audiens, biasanya dalam majelis pengajian, seminar, atau acara keagamaan. Bentuk ini melibatkan penjelasan ayat Al-Quran, hadits, atau isu kontemporer dengan bahasa yang mudah dipahami. Ceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan motivasi spiritual.[29]
b) Khutbah atau Khitobah, yaitu : Khutbah adalah bentuk dakwah lisan yang lebih formal dan struktural, seperti khutbah Jumat di masjid atau pidato di acara besar. Ini melibatkan penyampaian pesan singkat namun mendalam, sering kali mencakup puji-pujian kepada Allah, shalawat kepada Nabi, dan nasihat praktis. Khutbah Jumat wajib hukumnya bagi laki-laki Muslim dan harus dilakukan dengan dua rakaat shalat. Bentuk ini efektif untuk mengingatkan umat tentang kewajiban agama dan isu sosial.
c) Nasihat atau Mau'izhah, yaitu: Nasihat adalah dakwah lisan yang bersifat pribadi atau kecil-kecilan, seperti memberi saran kepada teman, keluarga, atau individu. Ini bisa berupa peringatan lembut tentang dosa, pengingat tentang akhirat, atau dorongan untuk beramal shaleh. Bentuk ini menekankan

[29] Irfa Afrini, 'Konsep Al Quran Seputar Dakwah Bil Lisan Di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir Ayat 28-34)', *Al Kareem Jurnal Al Quran Dan Tafsir*, 1.1 (2023), 19–38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelembutan (rifq) agar tidak menyakiti hati, dan sering dilakukan dalam konteks keluarga atau pertemanan.

d) Diskusi atau Debat, yaitu: Diskusi adalah dakwah melalui dialog dua arah, di mana dai dan mad'u saling bertukar pendapat untuk mencapai pemahaman bersama. Debat lebih kompetitif, tapi harus dilakukan dengan cara baik (jidal ahsan) tanpa menghina. Bentuk ini berguna untuk membantah syubhat (keraguan) atau menjelaskan isu kompleks, seperti dalam forum debat agama atau kelompok belajar.

e) Pengajaran atau Pendidikan, yaitu: Pengajaran adalah dakwah lisan dalam bentuk pengajaran sistematis, seperti di madrasah, kelas agama, atau halaqah. Ini melibatkan penyampaian ilmu secara bertahap, mulai dari dasar hingga lanjutan, untuk membangun pemahaman yang kuat. Dakwah *bil lisan* ini biasa disampaikan melalui mata pelajaran yang berbasis agama Islam seperti pelajaran tauhid, tarbiyah, mahfudzot, tafsir, fiqih, mustholahul hadits, bulughul maram dan beberapa pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam.[30]

Pertama Metode dakwah dengan lisan (dakwah *bil-lisan*) adalah metode dakwah paling populer dan juga merupakan salah satu cara yang sangat sering digunakan dan dipakai dalam penyebaran dakwah Islam. Kedua, Implementasi dakwah bil-lisan kepada masyarakat dapat dilihat bisa dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan mengundang ustadz-ustadz dan alim ulama guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan.

Dakwah *bil qalam* adalah ciri dakwah intelektual yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pejuang Islam dahulu di tanah air yaitu Syekh Nawawi al-Bantani dan Sultan Agung. Mereka menyebarkan dakwah lewat metode dakwah bil qalam dengan menghasilkan karya tulis berupa buku-buku. Di masa orde baru setelah Indonesia merdeka, dakwah bil qalam masih tetap berkembang dengan terbitnya

---

[30] Muhammad Aminullah and Fadhila Oktavira, *'metode dakwah bil lisan imum gampong dalam pembinaan etika remaja (Studi Di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe) imum gampong bil-lisan method of dakwah the in',* 11.1 (2021), 83–103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beberapa majalah dan surat kabar yang kental dengan ciri dakwah Islam seperti majalah Sabili, Ummi, dan Republika.

Pengertian Dakwah *bil qalam* dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah *bil qalam* jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis ad-da'wah bi alqalam, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan qalam. Dakwah *Bil Qalam* yaitu suatu upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui seni tulisan. Penggunaan nama "qalam" merujuk kepada firman Allah SWT Q.S Al-Qalam ayat 1:

نٓ ۚوَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَۙ

Terjemahannya:

Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan[31]

Dakwah *Bil Qalam* ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah SAW menerima wahyu, beliau langsung meminta para sahabat yang mempunyai kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Bentuk-bentuk dakwah *bil-qalam* sangat beragam, diantaranya :

a) Buku, yaitu: merupakan sarana dakwah yang paling lengkap dan mendalam. Melalui buku, penulis dapat menjelaskan ajaran Islam secara sistematis dan terperinci, seperti tentang akidah, syariah, akhlak, dan sejarah Islam. Buku juga dapat dibaca berulang kali sehingga pesan dakwahnya bersifat jangka panjang.
b) Artikel Dan Majalah, yaitu: Artikel dakwah biasanya dimuat di surat kabar, majalah, atau buletin. Isinya membahas persoalan kehidupan sehari-hari dan

---

[31] Rini Fitria and Rafinita Aditia, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19.2 (2019), 224-234

Al-Qur'an Al-Karim Q.S Al-Qalam ayat 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Bentuk ini efektif karena bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

c) Opini Dan Esai, yaitu: Opini atau esai berfungsi untuk menyampaikan pandangan Islam terhadap isu sosial, budaya, ekonomi, atau moral. Melalui tulisan ini, penulis mengajak pembaca berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi masalah zaman.
d) Karya Sastra Islami, yaitu : Dakwah bil qalam juga dapat disampaikan melalui cerpen, novel, dan puisi Islami. Pesan dakwah tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui alur cerita dan tokoh sehingga lebih menyentuh perasaan dan mudah diterima oleh pembaca.
e) Media Digital, yaitu : Di era modern, dakwah bil qalam berkembang melalui media digital seperti blog, website, dan media sosial. Tulisan singkat berupa caption, status, atau artikel online mampu menjangkau banyak orang dengan cepat dan luas.
f) Panplet,Poster, Dan Brosur, yaitu : Media ini berisi pesan dakwah singkat seperti ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat moral. Meskipun sederhana, bentuk ini efektif sebagai pengingat dan ajakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah *Bil Qalam* melalui tulisan dilakukan dengan cara dimana para penulis (ulama, kyai, dan para pengarang kitab) menyajikan dalam bentuk seperti kitab kuning dan berbagai kitab karangan untuk dipelajari dan di kaji oleh para pelajar, santri maupun yang lainya. Mengingat wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk "Bacalah", maka diadakanya suatu perintah untuk menulis sesuatu tentang Islam dan hukumhukum yang ada dalam Al-Qur'an supaya dapat di baca para khalayak yang luas.Sedangkan dakwah *Bil Qalam* melalui media cetak, ialah suatu bentuk penyajian dakwah *Bil Qalam* dengan bahasa dan kemasan yang mudah untuk dipahami dalam suatu media cetak. Seperti halnya buku, koran, majalah, tabloid, benner, pamflet, stiker dan kaos yang mengandung unsur Islam sehingga dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah *bil-hal* dapat diartikan sebagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seseorang melalui perbuatan yang bersifat keteladanan. Hal ini sebagaimana yang telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw ketika rasulullah berhijrah ke Kota Madinah bersama kaum muhajjirin. Pada saat itu Rasulullah Saw ingin mempersatukan kaum muhajjirin dan anshor untuk membangun peradaban umat di Kota Madinah dengan terlebih dahulu membangun masjid. Dalam proses pembangunan masjid, Rasulullah Saw terjun langsung untuk mengumpulkan material dan bergerak dahulu sehingga diikuti oleh sahabat yang lain. Tidak hanya dalam hal mempersatukan kaum muhajjirin dengan kaum anshor saja, namun keteladanan ini juga dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah Saw dalam beraktifitas sehari-hari.

Adapun tujuan dakwah *bil-hal* yang dikemukakan oleh Azis, dkk adalah; 1) Terciptanya tatanan hidup masyarakat sosial secara fisik dan batin yang bersifat harmonis dalam peningkatan SDM pada bidang sosial. 2) Guna meninggikan harkat dan martabat masyarakat muslim 3) meningkatkan kualitas hidup masyarakat lahir dan batin. 4) membawa mitra dakwah kepada kehidupan dengan kualitas iman dan takwa yang tinggi.

Konsep dakwah *bil-hal* sebenarnya bersumber dari ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya serta kaum muslimin hendaknya menjadi pionir dalam pelaksanaan dakwah ini. Dakwah bilhal dalam agama Islam dapat meningkatkan upaya antara lain dengan memberikan orientasi yang memadukan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta kemampuan untuk bersatu sebagai bagian integral dari kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara di Indonesia untuk perbaikan mencapai tarap kehidupan. dalam ibadah, dalam ibadah sunnah, dalam ibadah praktis, dalam penerangan kehidupan masyarakat, dalam peningkatan kehidupan ekonomi dan upaya perbaikan, serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kemampuan menghadapi tantangan zaman.[32] Bentuk-bentuk dakwah bil-hal sangat beragam, diantaranya:

a) Dakwah melalui Akhlak dan Perilaku Baik, Melakukan segala sesuatu sesuai dengan ajaran agama, seperti berlaku jujur, adil, ramah, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: selalu memenuhi janji, membantu orang lain tanpa pamrih, dan menjaga kesopanan dalam berinteraksi.
b) Dakwah melalui Prestasi dan Kinerja, Menunjukkan keunggulan dalam bidang pekerjaan, pendidikan, atau aktivitas lainnya dengan landasan iman dan takwa. Misalnya, menjadi profesional yang kompeten dan bertanggung jawab di tempat kerja, atau meraih prestasi akademik yang baik sambil tetap menjalankan kewajiban agama.
c) Dakwah melalui Pengabdian Sosial, Berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan tindakan nyata, seperti membantu korban bencana alam, mengajar anak-anak kurang mampu, atau mengelola program kemasyarakatan yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama mengajak untuk peduli pada sesama.
d) Dakwah melalui Penampilan dan Tata Cara Hidup, Menjaga penampilan yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama, serta menjalankan pola hidup sehat dan teratur. Contohnya: berpakaian yang sesuai dengan aturan agama, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengatur waktu untuk ibadah dan aktivitas lainnya.

Dakwah *bil-hal* merupakan suatu upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak-

[32] Mutiawati Mutiawati and Suci Ramadhani, 'Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah', *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 10.1 (2023), 23–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lanjutnya secara berkesinambungan sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nisa: ayat 75 :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاۤءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ اَهْلُهَاۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّاۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا

Terjemahannya:

Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.[33]

Dalam ayat ini terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan baik. berkeinginan Menurut Jamaludin Al-Qasima (Al Qosimi 1957, 100) kalimat membantu yang lemah adalah membantu membebaskan orang islam yang lemah dan sedang menghadapi masalah (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari ancaman musuh. Masalah yang dihadapi berhubungan dengan kesusahan hidup baik bersifat materi maupun non materi. Pernyataan ini diperkuat dengan sabda Rasulullah :

عنْ أَبِي هُرَيْرَة قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِن كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مغبرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا

[33]Akhmad Sagir, 'Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14.27 (2015), 1–13.

Al-Qur'an Al-Karim Q.S an-Nisa: ayat : 75

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مسلما سترة الله في الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أخيه، الحديث رواه مسلم وأبو داود وغيرهم

Terjemahannya :

"Dari Abi Hurairah berkata: Bersabda Rasulullah SAW.: Siapa melepaskan seorang Mu'min dari problem dunia, maka Allah akan melepaskannya daripada kesusahan pada hari kiamat; Siapa yang memudahkan kesulitansaudaranya, maka Allah akan memudahkan baginya kehidupan di dunia dan di akhirat; Siapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupinya di dunia dan di akhirat, Allah selalu menolong seorang hamba yang selalu menolong saudaranya"

Dalam hadits ini jelas sekali bahwa membiarkan sesama muslim teraniaya adalah berdosa dan membantu mereka keluar dari persoalan adalah ibadah yang bernilai membantu dakwah, saudara Termasuk kita dalam mengatasi kesulitan juga mempunyai nilai ibadah yang berkonotasi dakwah.

2. Forum Muballigh Mahasiswa

Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, istilah da'i dan muballigh sering kali digunakan secara bergantian tanpa memperhatikan makna terminologis maupun peran fungsional yang melekat pada masing-masingnya. Kenyataan ini menimbulkan distorsi pemahaman dalam praktik dakwah kontemporer, di mana keduanya dianggap identik hanya karena sama-sama berperan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Padahal, secara akademik, dakwah telah berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri dengan struktur metodologi, teori, dan perangkat analisis yang diajarkan secara sistematis di perguruan tinggi Islam melalui program studi Ilmu Dakwah. Sebaliknya, posisi muballigh lebih merepresentasikan peran praktis sebagai penyampai pesan keagamaan, tanpa terikat pada kerangka keilmuan formal atau pengembangan metodologi dakwah secara ilmiah.[34]

---

[34] Abdul Hamid, 'Antara Da'i Dan Muballigh' Distingsi Terminologis Dan Signifikansinya Dalam Ilmu Dakwah', 6.2, 324–342.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seorang Muballigh memegang peranan penting dalam Agama Islam. Kompetensi seorang Muballigh ditegaskan oleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, pedoman moral yang kuat, dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat mengkomunikasikan prinsip dan ajaran Islam secara akurat kepada jamaahnya. Moralitas mereka adalah yang terpenting, karena mereka perlu mencontohkan ajaran yang mereka sampaikan, memajukan kehidupan yang penuh kesalehan, kasih sayang, dan harmoni.[35]

Peran Organisasi Kemahasiswaan (LDK): Organisasi kemahasiswaan, khususnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK), merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan dan mengembangkan potensi dakwah mereka. Organisasi atau kelompok kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa perguruan tinggi Islam, yang bertujuan untuk membina, melatih, dan memberikan wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam penyampaian dakwah Islam.

Khususnya forum muballigh mahasiswa adalah wadah kolaboratif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan potensi sebagai pemuka agama muda, berfokus pada pengembangan pribadi, kemampuan kepemimpinan, dan dakwah inklusif dalam konteks multikultural konsep ini muncul dari kebutuhan akan pesan agama yang relevan dengan zaman, dengan tujuan utama mengasah kemampuan penyampaian, menyebarkan informasi akurat, membangun komunitas solid, dan mendorong kebersamaan sosial.

Forum ini bukan hanya tempat untuk berbagi pengetahuan agama, tetapi juga ruang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, retorika, dan kepemimpinan yang dibutuhkan oleh seorang muballigh. Secara umum, forum ini dikelola oleh mahasiswa sendiri dengan bimbingan dari dosen atau tokoh agama

---

[35] Fajar Rachmadhani and Naufal Ahmad Rijalul Alam, 'Peningkatan Kompetensi Muballigh Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Fiqih Khutbah Perspektif Tarjih Muhammadiyah Pada Angkatan Muda Muhammadiyah Gamping Yogyakarta', *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7.1 (2024), 51–60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berpengalaman. Untuk mencapai tujuan ini, forum perlu memiliki karakteristik mudah diakses, berorientasi pengembangan, relevan dengan zaman, berdasar penelitian, dan kolaboratif, yang membuatnya sangat relevan dalam menanggapi ekstremisme, memperkuat peran mahasiswa dalam masyarakat, dan membangun generasi yang tangguh.[36]

Tujuan dari forum ini tidak hanya satu arah, melainkan meliputi beberapa aspek yang saling terkait:

a) Mengembangkan potensi muballigh muda, Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berbicara, menyusun materi dakwah, dan memahami konteks audiens.
b) Menyebarkan pesan agama yang akurat dan relevan, Menghindari penyebaran pemahaman agama yang salah atau ekstrem dengan menyediakan materi yang berdasarkan penelitian dan pemahaman yang tepat.
c) Membangun komunitas dakwah yang solid, Menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah.
d) Mendorong dakwah inklusif dan multicultural, Forum ini bertujuan untuk mempromosikan pemahaman agama yang menghargai perbedaan budaya, keyakinan, dan latar belakang, sehingga dakwah dapat menjadi alat untuk memperkuat kebersamaan sosial.
e) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kepemilikan, Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memimpin kegiatan, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan, yang berguna untuk pengembangan karir dan kehidupan sosial mereka.

[36] Taufik Rahman and Anisah Indriati, 'Implementasi kinesik dan proksemik dalam retorika dakwah', 24.01 (2024), 1–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fungsi Forum Muballigh Mahasiswa di jurusan Manajemen Dakwah, forum muballigh mahasiswa memiliki fungsi yang lebih spesifik, yang terhubung dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran jurusan tersebut.[37]

A. Fungsi Pembelajaran dan Pelatihan

a) Memberikan pelatihan praktis tentang penyampaian dakwah bil lisan, seperti teknik berbicara, penggunaan bahasa, retorika, kinesika (gerakan tubuh), dan proksemika (jarak sosial).
b) Menyediakan ruang untuk mahasiswa mempraktikkan apa yang dipelajari di kelas (misal: manajemen program, perencanaan dakwah) dalam kegiatan nyata.
c) Mengundang narasumber ahli (dosen, tokoh agama, atau muballigh berpengalaman) untuk memberikan materi dan bimbingan tentang dakwah dan manajemen.

B. Fungsi Wadah Praktek Dakwah

a) Mengadakan kegiatan dakwah rutin, seperti kajian mingguan, pengajian di masjid kampus, atau khutbah jum'at untuk mahasiswa.
b) Melaksanakan program dakwah kemasyarakatan, seperti pengabdian masyarakat di desa, kajian untuk remaja, atau program dakwah di bulan Ramadhan.
c) Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah, seperti live streaming kajian, membuat konten video dakwah, atau mengelola akun media sosial forum.

C. Fungsi Pengembangan Keterampilan Manajerial

[37] La Djangka and Hapid Irham Assoim, 'Pelatihan Muballigh Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisrat Universitas Mulawarman Kota Samarinda', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4.2 (2024), 1099–1105.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengelola kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga evaluasi – yang sesuai dengan materi manajemen dakwah di jurusan.
b) Melatih mahasiswa dalam memimpin kelompok, berkoordinasi dengan pihak terkait (masjid, masyarakat, atau universitas), dan mengelola sumber daya (dana, fasilitas, dan tenaga).

D. Fungsi Penguatan Identitas Jurusan

a) Menjadi wujud nyata dari keunggulan jurusan Manajemen Dakwah dalam menghasilkan calon muballigh dan manager dakwah yang berkualitas.
b) Mempromosikan jurusan Manajemen Dakwah kepada mahasiswa baru dan masyarakat melalui kegiatan dakwah yang diadakan.

Manajemen dalam pengelolaan forum muballigh mahasiswa merujuk pada proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi semua kegiatan forum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan memengaruhi intensitas dakwah bil lisan anggota, karena kegiatan akan berjalan teratur, efektif, dan mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih giat berdakwah.[38] Pentingnya manajemen dakwah tidak hanya dalam konsep pemikiran, tetapi juga sebagai ilmu dan aktivitas, yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme dakwah, terutama mengingat tantangan dakwah di era modern semakin berat.[39]

a. Perencanaan *(Planning/Takhtith)*, Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen dakwah yang melibatkan penyusunan rencana matang untuk memastikan kegiatan dakwah berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan situasi serta kondisi mad'u. Fungsi ini mencakup prediksi kondisi masa depan,

---

[38] Ariba Azraf and Ayu Arnita, 'Peran Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) Dalam Pengelolaan Dakwah Di Kampus', *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9.1 (2025), 14–27.

[39] Lupita Putri Ramadhani and Ari Desri Waldi, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM Jqh Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2020), 89–113.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penetapan tujuan, identifikasi peluang, serta penentuan prosedur, jadwal, lokasi, dan dana. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahaanya:

> *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*[40]

Ayat di atas menekankan persiapan untuk hari esok (akhirat) melalui perencanaan yang taqwa. Perencanaan juga melibatkan rekayasa sosial untuk menyesuaikan dakwah dengan kebutuhan masyarakat modern, seperti penggunaan media digital.

b. Pengorganisasian *(Organiszing/Tanzhim),* Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, pendelegasian wewenang, dan penyusunan struktur organisasi untuk menghindari tumpang tindih atau kekosongan peran. Fungsi ini memastikan kesesuaian antara rencana dan kemampuan SDM, dengan prinsip-prinsip seperti kesatuan komando dan keadilan. Pengorganisasian membuat dakwah lebih efisien, karena melibatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi antar unit.
c. Pelaksanaan/Penggerakan *(Actuating/Tawjih),* Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Dalam dakwah *bil lisan*, ini berarti dai menyampaikan pesan dengan menghindari perkataan yang tidak benar, ujaran kebencian, dan kesombongan.[41] LDK dinilai cukup bagus dalam pelaksanaan

---

[40] Adilah Mahmud, 'Hakikat Manajemen Dakwah', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), 65–76.

Al-Qur'an Al-Karim Q.S. Al-Hasyr ayat 18

[41] Rofiq Hidayat, 'Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits', *Jurnal Al-Tatwir*, 6.2 (2019), 33–50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perencanaannya, terbukti dari banyaknya program yang terlaksana.[42] Penggerakan dakwah juga melibatkan motivasi, yang dapat dilakukan dengan menghidupkan dinamika konflik organisasi untuk memicu kreativitas dan solusi.

d. Pengendalian *(Controling/Raqabah),* Tahap ini melibatkan pemantauan, evaluasi, dan koreksi terhadap pelaksanaan dakwah. Fungsi ini dinamis, melibatkan standar kinerja dan umpan balik. Dalil dari Q.S. Al-Bayyinah:5 tentang ikhlas dalam ibadah, yang diterapkan melalui evaluasi berkelanjutan.
e. Evaluasi, Evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil dakwah yang telah dilakukan. Rasulullah SAW mengajarkan untuk mengevaluasi diri atas apa yang telah dilakukan dan mengendalikan hawa nafsu. Evaluasi dakwah juga dapat mengidentifikasi adanya "double job" pada kepanitiaan, yang memerlukan perbaikan.[43]

[42] Rohmi Rohmanudin and Zahrotunni'mah, 'Manajemen Dakwah Ldk Al – Intisyar Uika Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 2.2 (2018), 112–21.

[43] Windy Fatmawati, Muhammad Ulil Azmi, and Faza Labieb, 'Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal Di Pekalongan', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2024), 68–74.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

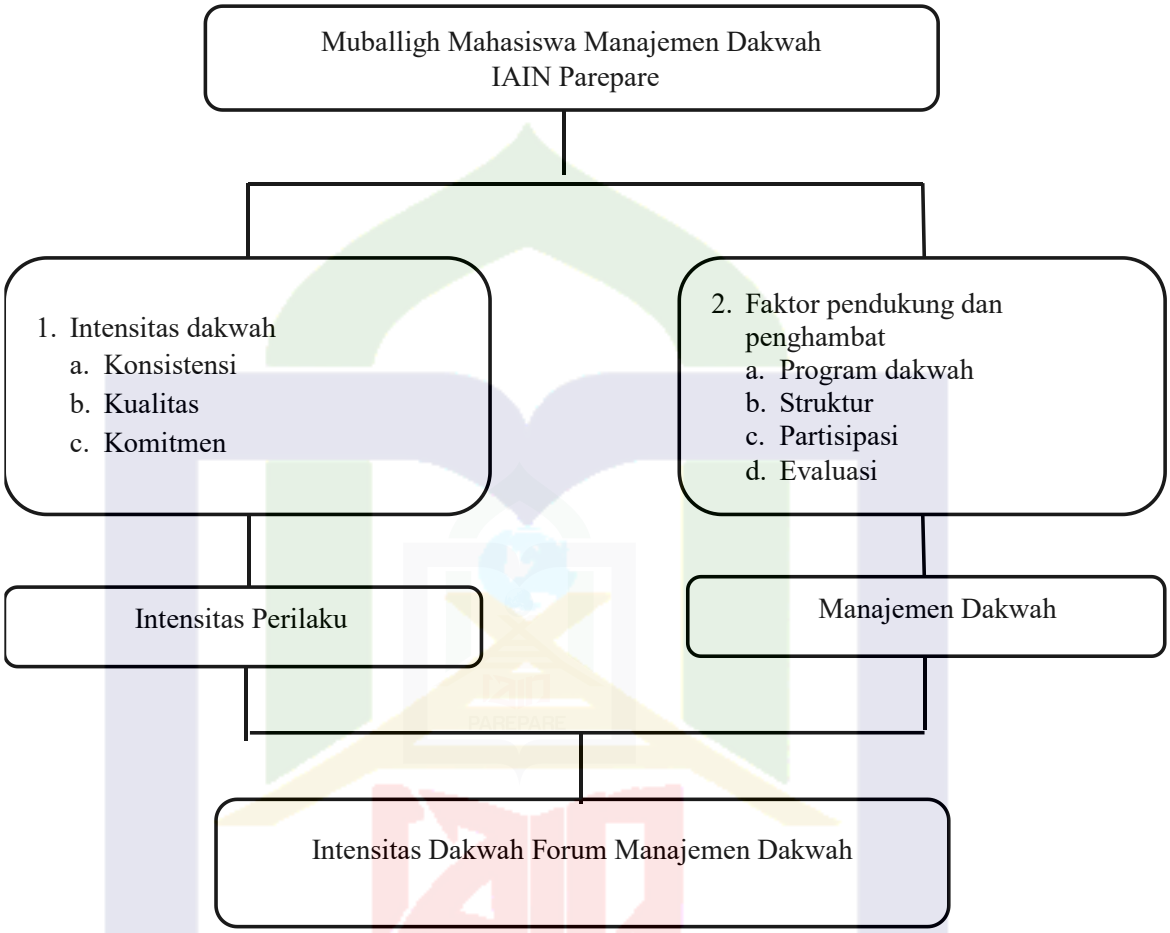

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu Intensitas Dakwah pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya, deskriptif, dan kontekstual dari perspektif subjek penelitian.[44] Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis yang spesifik dan mendalam, yaitu Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas.

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana dakwah forum muballigh mahasiswa diimplementasikan dalam organisasi tersebut, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan fakta lapangan yang relevan.

---

[44] Fachrul Rozy Sinambela, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–215.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya berfokus Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan Forum Muballigh Mahasiswa sebagai organisasi kemahasiswaan yang secara aktif bergerak dalam bidang dakwah, serta relevansinya dengan program studi Manajemen Dakwah.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal disetujui dan surat izin penelitian diterbitkan, diperkirakan berlangsung selama dua bulan atau sesuai kebutuhan proses pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada adalah intensitas dan faktor pendukung dan penghambat dari dakwah yang dilakukan oleh forum muballigh mahasiswa manajemen dakwah IAIN Parepare. Fokus ini dibatasi agar penelitian tidak melebar dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi naratif, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen terkait yang menggambarkan secara rinci fenomena intensitas dakwah forum muballigh Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk mendukung tujuan penelitian. Data ini bersifat orisinal dan diperoleh melalui metode seperti wawancara mendalam dan observasi langsung. Data primer akan menjadi tulang punggung penelitian ini, memberikan informasi langsung dari para pelaku dakwah yaitu Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN parepare sebanyak (9Muballigh) dan Ketua Prodi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Manajemen Dakwah IAIN Pareprae. Keunggulan data primer adalah keakuratannya, karena data ini dihasilkan secara eksklusif untuk penelitian yang sedang berlangsung.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer, serta memberikan konteks historis dan organisasional Baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap. Keunggulan dari jenis data sekunder ini, Peneliti hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memperoleh data.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan subjek penelitian yang telah ditentukan. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang kaya, detail, dan perspektif pribadi dari informan mengenai pengalaman, pandangan, motivasi, serta tantangan dalam berdakwah. Wawancara akan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan panduan namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan dakwah bil lisan yang diselenggarakan oleh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam aktivitas subjek penelitian, sehingga dapat memahami konteks sosial, interaksi, dan dinamika yang terjadi secara langsung. Peneliti akan mencatat secara detail proses pelaksanaan dakwah, gaya komunikasi, dan penggunaan media.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam dokumentasi metode ini dapat pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta cacatan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian dilapangan. Kemudian penyimpanan yang dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh serta pengolahan file yang berisi informasi terkait penelitian yang berupa laporan, catatan dan data-data lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipercaya. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi triangulasi, yaitu memanfaatkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti untuk mengecek konsistensi temuan; member checking, yaitu mengonfirmasi hasil penelitian kepada partisipan untuk memastikan interpretasi data akurat; serta observasi berkelanjutan, yaitu melibatkan diri secara mendalam dan dalam waktu yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks secara menyeluruh.

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability)* Data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.[45]

1. Kredibilitas *(Credibility)*

Kredibilitas adalah kriteria yang paling penting dalam keabsahan data kualitatif, yang mengukur derajat kepercayaan atau kebenaran data yang dikumpulkan. Ini mirip dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif, di mana fokusnya adalah memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang diamati secara akurat. Kredibilitas dicapai ketika peneliti dapat menunjukkan bahwa data tidak dimanipulasi atau dibuat-buat, dan temuan didukung oleh bukti yang kuat.

a) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan untuk membangun kepercayaan dengan subjek penelitian dan memahami konteks secara mendalam. Dengan keterlibatan yang lebih lama, peneliti dapat membangun hubungan yang kuat dengan partisipan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Peneliti juga dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, tema, atau isu yang mungkin tidak terlihat dalam waktu pengamatan yang lebih singkat. Secara keseluruhan, teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan dengan lebih tepat.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian kualitatif berarti peneliti berusaha untuk tetap konsisten dan gigih dalam mengumpulkan serta menganalisis data sepanjang penelitian. Ketekunan yang tinggi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kredibilitas temuan, serta mengurangi potensi bias atau kesalahan dalam

[45] M Husnullail and M Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interpretasi data. Selain itu, ketekunan membantu peneliti lebih peka terhadap dinamika yang terjadi di lapangan dan memberi ruang bagi penyesuaian yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

c) Trianggulasi

Triangulasi adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan dengan menggabungkan berbagai sumber data, pendekatan, teori, atau peneliti. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi konsistensi hasil dari berbagai perspektif, sehingga memastikan temuan yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan secara lebih menyeluruh. Triangulasi adalah sumber teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Melalui metode ini, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai perspektif untuk memastikan validitas dan keandalannya. Dengan mengumpulkan informasi dari sumber yang beragam, triangulasi membantu mengurangi potensi bias dan memberikan gambaran yang lebih akurat serta menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.[46]

2. Transferabilitas *(Transferability*)

Uji transferabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu pengetahuan, keterampilan, atau keahlian dalam diaplikasikan ke berbagai konteks yang berbeda dari situasi awalnya. Proses ini digunakan di banyak bidang, seperti pendidikan, bisnis, penelitian, dan teknologi, untuk mengevaluasi fleksibilitas dan efektivitas suatu konsep atau pendekatan. Selain itu, penelitian dan pengembangan teknologi sering memanfaatkan uji transferabilitas untuk memastikan bahwa produk atau metode yang dikembangkan dapat digunakan di berbagai aplikasi atau kondisi. Hal ini memastikan nilai jangka panjang dan keberlanjutan.

---

[46] Dedi Susanto and M Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dependabilitas *(Dependability)*

Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan data yang diperoleh selama proses penelitian. Konsep ini erat kaitannya dengan *dependability*, yang menekankan pada stabilitas data meskipun terjadi perubahan dalam konteks atau waktu. Melalui uji ketergantungan, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor situasional tertentu, tetapi juga dapat direplikasi atau menghasilkan temuan yang serupa jika dilakukan di kondisi yang serupa. Proses ini melibatkan dokumentasi yang transparan terhadap langkah-langkah penelitian, termasuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengevaluasi atau meninjau ulang. Selain itu, strategi seperti triangulasi data, audit trail, refleksivitas, dan validasi partisipan sering digunakan untuk meningkatkan keandalan hasil.

4. Konfirmabilitas *(Confirmability)*

Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya sering dilakukan bersamaan. Uji konfirmabilitas berfokus pada memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan proses yang dilakukan, bukan hasil dari bias atau preferensi peneliti. Jika temuan penelitian dapat dilacak kembali dan didukung oleh data yang dikumpulkan selama penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Proses ini menekankan pentingnya objektivitas dan transparansi dalam setiap langkah penelitian. Peneliti sering menggunakan teknik seperti audit trail, dokumentasi yang jelas, dan triangulasi data untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh berasal dari bukti yang sahih. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dalam penelitian sepenuhnya didasarkan pada data yang jelas dan dapat diverifikasi, bukan pada opini atau interpretasi yang tidak terverifikasi.[47]

---

[47] Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan secara induktif dan berkelanjutan, dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan model analisis data kualitatif yang umum digunakan, Sebelum penulisan laporan harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

   Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sementara data yang penting akan diringkas dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan rumusan masalah.[48]

2. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, bagan, atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang terorganisir akan membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan

   Berdasarkan penyajian data, peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal. Kesimpulan ini bersifat tentatif dan akan terus diverifikasi selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan data lain, mencari bukti pendukung atau penolak, dan melakukan triangulasi.

---

[48] Vian Widiyanto, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, '*Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan*', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2.2 (2024), 091–100.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Forum Muballigh Manajemen Dakwah

Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare merupakan wadah kegiatan kemahasiswaan yang bergerak di bidang dakwah Islam. Forum ini menjadi sarana bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman berdakwah, baik di lingkungan kampus maupun di tengah masyarakat. Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare mulai aktif dan resmi di jadikan forum muballigh pada tahun 2022 dan hingga saat ini masih aktif melaksanakan berbagai kegiatan dakwah. Keberadaan forum ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembinaan muballigh muda, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen dakwah yang diperoleh selama perkuliahan.

Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Muballigh meliputi ceramah keagamaan, kajian Islam, pelatihan dakwah, serta keterlibatan dalam kegiatan dakwah sosial. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terprogram dengan melibatkan pengurus dan anggota forum sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dipilih sebagai objek penelitian karena forum ini memiliki peran strategis dalam pelaksanaan dakwah mahasiswa.

Selain itu, intensitas dakwah yang dilakukan oleh forum ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, sehingga relevan untuk diteliti guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait intensitas dakwah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepre, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah informan yaitu Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah. Berikut adalah data para informan dalam penelitian ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Dr. Muh.Taufiq Syam	37	Ketua Prodi Manajemen Dakwah
2.	Amri	23	Da'i/Muballigh
3.	Marwan	21	Da'i/Muballigh
4.	Muhammad irvan	21	Da'i/Muballigh
5.	Muh.Fatahillah	21	Da'i/Muballigh
6.	Muhammad Khaeril	20	Da'i/Muballigh
7.	Ruslan Rustam	21	Da'i/Muballigh
8	Novan Andira	20	Da'i/Muballigh
9	Syamsul Ilmi	21	Da'i/Muballigh
10	Andi Fatimah Azzahra	21	Da'iyah/Mubalhowever

Tabel 4.1 *Data Narasumber*

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang merupakan mahasiswa dan ketua Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Seluruh informan dipilih karena aktif terlibat dalam kegiatan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa dan dianggap memahami pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh forum tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, diperoleh gambaran mengenai intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Intensitas dakwah dalam penelitian ini dilihat melalui beberapa indikator, yaitu konsistensi dakwah, kualitas pelaksanaan dakwah, dan komitmen muballigh.

a. Konsistensi Dakwah

Konsistensi dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dapat dilihat dari keterlibatan anggota dalam melaksanakan kegiatan dakwah secara rutin, baik melalui khutbah Jumat, ceramah, maupun kegiatan dakwah pada bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan tingkat konsistensi antaranggota, di mana sebagian aktif melaksanakan dakwah secara rutin, sementara sebagian lainnya masih dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan kesibukan pribadi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos[49]	Forum Aktif Khutbah Jum'at Dan Ramadhan	Aktivitas Berkelanjutan
Amri[50]	Tidak Rutin Berdakwah Karena Pekerjaan	Kesibukan Kerjaan
Marwan[51]	Aktif Khutbah Jum'at Dan Ramadhan	Dakwah Rutin
Ruslang[52]	Dakwah dilakukan jika ada jadwal kosong	Situasional
Syamsul Ilmi[53]	Berdakwah rutin 2 kali sebulan	Partisipasi rutin
Andi Fatimah[54]	Keterlibatan aktif khutbsh jum'at dan ramadhan	Patisipasi Aktif

Tabel 4.2 *Coding Data Konsistensi Dakwah*

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa konsistensi dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup aktif. Hal ini terlihat dari adanya pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara rutin, khususnya pada khutbah Jumat dan kegiatan Ramadhan. Namun demikian, beberapa informan menyatakan bahwa konsistensi dakwah masih dipengaruhi oleh faktor kesibukan akademik, pekerjaan, dan belum adanya jadwal kegiatan yang terstruktur secara tetap.

[49] Dr.Muh.Taufiq Syam, M.Sos, 37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

[50] Amri, 23 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

[51] Marwan, 21 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

[52] Ruslan Rustam, 21 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

[53] Syamsul Ilmi, 21 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

[54] Andi Fatimah Azzahrah, 21 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Kualitas Pelaksanaan Dakwah

Kualitas pelaksanaan dakwah merupakan tingkat baik atau tidaknya proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh muballigh, baik dari segi persiapan materi, metode penyampaian, maupun pemahaman terhadap isi dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, kualitas pelaksanaan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya persiapan sebelum melaksanakan dakwah, meskipun tingkat kedalaman persiapan antar muballigh masih berbeda.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Muhammad Irvan[55]	Menyusun konsep, menghafal ayat, dan memahami materi sebelum berdakwah	Persiapan materi terstruktur
Amri[56]	Membaca buku dan menonton video ceramah sebelum berdakwah	Persiapan materi sederhana

Tabel 4.3 *Coding Data Kualitas Pelaksanaan Dakwah*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya persiapan materi sebelum berdakwah, baik melalui penyusunan konsep, penghafalan ayat, membaca referensi, maupun menonton kajian dakwah. Namun demikian, tingkat kedalaman dan sistematika persiapan antar muballigh masih berbeda

[55] Muhammad Irvan, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

[56] Amri, 23 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga diperlukan penguatan standarisasi persiapan dakwah agar pelaksanaan dakwah menjadi lebih profesional dan terarah.

c. Komitmen Muballigh

Komitmen muballigh merupakan tingkat kesungguhan, tanggung jawab, dan keteguhan seorang da'i dalam menjalankan aktivitas dakwah secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, komitmen muballigh terhadap keberlangsungan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya rasa tanggung jawab untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan dakwah serta adanya dukungan dari program studi terhadap aktivitas forum muballigh.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Muhammad Khaeril[57]	Memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberlangsungan dakwah forum	Tanggung jawab dakwah
Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos[58]	Program studi memberikan surat tugas dan dukungan kepada muballigh	Dukungan kelembagaan

Tabel 4.4 *Coding Data Komitmen Muballigh*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen muballigh terhadap keberlangsungan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk tetap aktif dalam kegiatan dakwah serta adanya dukungan kelembagaan dari program studi. Namun demikian,

[57] Muhammad Khaeril, 20 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

[58] Dr.Muh.Taufiq Syam, M.Sos. ,37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan komitmen tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor kesibukan pribadi, pekerjaan, dan keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa intensitas dakwah forum tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu konsistensi dakwah, kualitas pelaksanaan dakwah, dan komitmen muballigh. Konsistensi dakwah terlihat dari keterlibatan anggota dalam melaksanakan khutbah Jumat, ceramah, dan kegiatan dakwah pada bulan Ramadhan, meskipun tingkat keterlibatan antaranggota masih berbeda karena dipengaruhi oleh kesibukan akademik, pekerjaan, dan aktivitas pribadi. Kualitas pelaksanaan dakwah juga tergolong cukup baik, ditandai dengan adanya persiapan materi sebelum berdakwah, baik melalui penyusunan konsep, penghafalan ayat, maupun pencarian referensi dakwah. Sementara itu, komitmen muballigh menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga keberlangsungan dakwah forum, yang turut diperkuat oleh dukungan dari Program Studi Manajemen Dakwah. Dengan demikian, intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah berjalan dengan cukup aktif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek konsistensi, standarisasi persiapan dakwah, dan pengelolaan kegiatan agar pelaksanaannya lebih optimal dan terstruktur.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Memengaruhi Intensitas Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, faktor yang memengaruhi intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dian`alisis melalui indikator program dakwah, struktur organisasi, partisipasi muballigh, serta monitoring dan evaluasi.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Program Dakwah

Program dakwah merupakan salah satu faktor pendukung intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Berdasarkan hasil wawancara, forum telah memiliki beberapa bentuk program dakwah yang dilaksanakan pada momen-momen tertentu, seperti khutbah Jumat, ceramah bulan Ramadhan, dan kegiatan pada hari-hari besar Islam. Namun demikian, pelaksanaan program dakwah tersebut belum berjalan secara terjadwal dan terstruktur secara tetap.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Marwan[59]	Program dakwah dilakukan melalui khutbah Jumat, ceramah Ramadhan, dan hari besar Islam	Program dakwah aktif
Ruslan[60]	Tidak memiliki jadwal yang menentu	Jadwal belum terstruktur

Tabel 4.5 *Coding Data Program Dakwah*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah memiliki program dakwah yang dijalankan pada berbagai kegiatan keagamaan. Program tersebut menjadi salah satu faktor pendukung intensitas dakwah forum karena menunjukkan adanya aktivitas dakwah yang terus berlangsung. Namun demikian, pelaksanaan program dakwah belum sepenuhnya terjadwal dan terstruktur secara tetap sehingga masih memerlukan penguatan dalam aspek perencanaan dan penjadwalan agar kegiatan dakwah dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan

[59] Marwan, 21 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)
[60] Ruslan Rustam, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, struktur organisasi Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dipahami secara berbeda oleh para anggota. Sebagian informan menyatakan bahwa forum belum memiliki struktur khusus, sementara sebagian lainnya menjelaskan bahwa forum berjalan di bawah koordinasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Dakwah.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Amri[61]	Forum muballigh hanya berjalan melalui grup tanpa struktur khusus	Struktur belum formal
Syamsul Ilmi[62]	Forum mengikuti struktur HMPS dan ketua mengatur jadwal ceramah	Struktur mengikuti HMPS
Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos[63]	Belum dibuatkan SK resmi agar regenerasi tetap berjalan	Pertimbangan regenerasi organisasi

Tabel 4.6 *Coding Data Struktur Organisasi*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah berjalan secara fungsional, namun belum sepenuhnya formal dan terlembaga secara resmi. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi kegiatan melalui HMPS

[61] Amri, 23Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*
[62] Syamsul Ilmi, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*
[63] Dr. Muh.Taufiq Syam,MSos ,37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pembagian peran tertentu, meskipun sebagian anggota masih menganggap forum hanya berjalan melalui grup biasa. Selain itu, belum adanya Surat Keputusan (SK) resmi disebabkan oleh pertimbangan regenerasi kepengurusan agar keberlangsungan forum tetap terjaga. Dengan demikian, struktur organisasi forum masih memerlukan penguatan dalam aspek sosialisasi, koordinasi, dan legalitas organisasi.

c. Partisipasi Muballigh

Partisipasi muballigh merupakan tingkat keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan dakwah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi muballigh dalam Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya potensi sumber daya manusia yang memadai dan keterlibatan beberapa muballigh yang telah memiliki pengalaman dakwah sebelumnya. Namun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor kesibukan akademik serta aktivitas pribadi anggota.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Muhammad Irvan[64]	Banyak mahasiswa memiliki potensi dan pengalaman dakwah	Potensi SDM muballigh
Muh. Fatahillah[65]	Tidak memiliki jadwal yang menentu	Partisipasi fluktuatif

Tabel 4.7 *Coding Data Partisipasi Muballigh*

[64] Muhammad Irvan, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

[65] Muh.Fatahillah, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi muballigh dalam Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik dan memiliki potensi besar dalam mendukung intensitas dakwah forum. Hal ini didukung oleh adanya mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pengalaman dakwah sebelumnya. Namun demikian, tingkat partisipasi muballigh masih bersifat fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil karena dipengaruhi oleh faktor kesibukan akademik dan aktivitas pribadi anggota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komitmen kolektif dan pengelolaan organisasi yang lebih terstruktur agar partisipasi muballigh dapat berjalan lebih konsisten dan berkelanjutan.

d. Evaluasi

Evaluasi forum muballigh merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan, serta upaya perbaikan program dakwah ke depan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dalam Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah dilakukan, namun belum berjalan secara formal dan terstruktur. Sebagian evaluasi masih dilakukan secara informal, sedangkan evaluasi kelembagaan dilakukan melalui laporan kegiatan dan pemantauan aktivitas dakwah mahasiswa.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Amri[66]	Evaluasi hanya dilakukan dengan menanyakan kondisi saat berdakwah	Evaluasi informal
Muhammad Khaeril[67]	Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi atau tudang sipulung	Evaluasi melalui musyawarah

[66] Amri, 23Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

[67] Muhammad Khaeril, 20Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos[68]	Evaluasi dilakukan melalui laporan kegiatan, dokumentasi, dan respon masjid	Evaluasi kelembagaan

Tabel 4.8 *Coding Data Evaluasi*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya formal dan terstruktur secara menyeluruh. Sebagian evaluasi masih dilakukan secara informal melalui komunikasi sederhana setelah kegiatan dakwah berlangsung, sementara evaluasi kelembagaan dilakukan melalui laporan aktivitas, dokumentasi kegiatan, dan respon dari pihak masjid. Dengan demikian, evaluasi forum muballigh telah berjalan sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan kualitas dakwah, tetapi masih memerlukan penguatan sistem evaluasi internal yang lebih baku, terjadwal, dan melibatkan seluruh anggota forum agar peningkatan kualitas dakwah dapat dilakukan secara berkelanjutan.

e. Harapan Dan Pengembangan Forum Muballigh

Harapan dan pengembangan forum muballigh merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas, keberlanjutan, serta kontribusi forum dalam bidang dakwah, akademik, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare berharap agar Forum Muballigh dapat terus berkembang melalui program-program yang lebih terarah dan melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam aktivitas dakwah.

[68] Dr.Muh.Taufiq Syam, M.Sos ,37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos[69]	Penyusunan buku ceramah diharapkan segera rampung sebagai pedoman dakwah mahasiswa	Pengembangan program akademik
Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos[70]	Diharapkan lebih banyak mahasiswa dan mahasiswi terlibat dalam forum muballigh	Perluasan partisipasi anggota

Tabel 4.9 *Coding Data Harapan Forum Muballigh*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare memiliki harapan besar terhadap pengembangan Forum Muballigh ke depan. Pengembangan forum tidak hanya diarahkan pada peningkatan intensitas dakwah, tetapi juga pada penguatan aspek akademik, pengabdian masyarakat, dan perluasan partisipasi anggota. Program penyusunan buku ceramah diharapkan dapat menjadi pedoman dakwah bagi mahasiswa sekaligus bentuk kontribusi ilmiah program studi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dan mahasiswi secara lebih luas menunjukkan adanya upaya pengembangan forum yang lebih inklusif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa intensitas dakwah forum dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu program dakwah, struktur organisasi, partisipasi muballigh,

[69] Dr.Muh.Taufiq Syam, M.sos ,37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

[70] Dr.Muh.Taufiq Syam, M.sos ,37 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare 24 Februari 2026.)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

evaluasi forum, serta harapan dan pengembangan forum muballigh. Program dakwah yang dimiliki forum telah berjalan melalui kegiatan khutbah Jumat, ceramah Ramadhan, dan kegiatan hari besar Islam, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya terjadwal secara tetap. Struktur organisasi forum juga telah berjalan secara fungsional melalui koordinasi HMPS, namun belum memiliki legalitas dan struktur formal yang dipahami secara merata oleh seluruh anggota. Partisipasi muballigh tergolong cukup baik karena didukung oleh potensi sumber daya manusia yang memadai, meskipun tingkat keterlibatan anggota masih bersifat fluktuatif akibat kesibukan akademik dan aktivitas pribadi. Selain itu, evaluasi forum telah dilakukan melalui laporan kegiatan, rapat evaluasi, dan pemantauan dari program studi, tetapi belum memiliki sistem evaluasi internal yang baku dan terstruktur secara menyeluruh. Sementara itu, harapan dan pengembangan forum diarahkan pada penguatan kontribusi akademik, pengabdian masyarakat, serta perluasan partisipasi anggota melalui program penyusunan buku ceramah dan peningkatan keterlibatan mahasiswa maupun mahasiswi. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare memiliki potensi yang baik dalam mendukung intensitas dakwah, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan organisasi, penjadwalan program, evaluasi, dan pengembangan forum secara berkelanjutan.

3. Bentuk Dakwah Forum Muballigh

Bentuk dakwah forum muballigh adalah cara atau wujud kegiatan yang digunakan oleh forum dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat atau jamaah. Artinya, dakwah tidak hanya ceramah saja, tetapi bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas sesuai kebutuhan mad'u. banyak variasi kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dilakukan forum dalam menyampaikan pesan Islam, baik melalui ceramah (lisan), tindakan nyata (hal), maupun media tulisan atau digital (qalam).

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah bil lisan merupakan penyampaian ajaran Islam secara langsung melalui komunikasi verbal, seperti ceramah, khutbah, dan kultum kepada masyarakat atau jamaah. Berdasarkan hasil wawancara, Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare lebih dominan menggunakan bentuk dakwah bil lisan dalam menyampaikan pesan dakwah. Para muballigh aktif melaksanakan ceramah, khutbah Jumat, dan kultum karena metode ini dianggap lebih efektif dalam membangun interaksi langsung dengan jamaah.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Marwan[71]	Lebih sering menggunakan dakwah bil lisan karena jamaah dapat bertanya langsung	Dakwah melalui komunikasi langsung

Tabel 4.10 *Coding Data Dakwah Bil Lisan*

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan menjadi bentuk dakwah yang paling dominan digunakan oleh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Hal ini terlihat dari aktifnya kegiatan ceramah, khutbah, dan kultum yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Penggunaan dakwah bil lisan dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara muballigh dan jamaah sehingga pesan dakwah dapat dipahami dengan lebih baik.

[71] Marwan, 21Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Febaruari 2026)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah bil lisan menjadi bentuk dakwah yang paling dominan karena para muballigh lebih sering berinteraksi langsung dengan mad'u. Hal tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan dakwah bil lisan berikut.

Gambar 4.1 *Kegiatan Dakwah Bil Lisan Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare*[72]

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan salah satu muballigh sedang menyampaikan ceramah di hadapan jamaah masjid. Kegiatan ini merupakan bentuk penyampaian pesan dakwah secara langsung kepada masyarakat sehingga memungkinkan adanya interaksi dan penerimaan pesan dakwah secara lebih efektif.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah bil hal merupakan penyampaian pesan dakwah melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, para informan lebih banyak menjelaskan aktivitas dakwah dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi secara langsung, sehingga tidak terdapat pernyataan informan yang secara khusus menyebutkan penggunaan dakwah bil hal. Namun demikian, berdasarkan dokumentasi kegiatan, Forum

[72] Dokumentasi kegiatan Dakwah Bil Lisan Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, tahun 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tetap melaksanakan dakwah bil hal melalui kegiatan pembinaan masyarakat dan aksi sosial yang dilakukan secara langsung di tengah masyarakat.

Gambar 4.2 *Kegiatan Dakwah Bil Hal Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare*[73]

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan muballigh melakukan pembinaan kepada Masyarakat terutama anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji. Kegiatan ini merupakan bentuk dakwah melalui tindakan nyata yang menekankan pada pembentukan perilaku keagamaan secara langsung di tengah masyarakat.

Gambar 4.3 *Kegiatan Dakwah Bil Hal Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare*[74]

[73] Dokumentasi kegiatan Dakwah Bil Hal Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, tahun 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar di atas menunjukkan muballigh melakukan Kegiatan penggalangan dana atau aksi sosial yang dilakukan oleh Forum Muballigh Mahasiswa merupakan bentuk dakwah Bil Hal. Kegiatan ini merupakan penyampaian nilai keislaman diwujudkan melalui tindakan sosial berupa kepedulian dan bantuan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare juga melaksanakan dakwah bil hal melalui tindakan nyata di tengah masyarakat. Bentuk kegiatan tersebut diwujudkan melalui pembinaan belajar mengaji kepada anak-anak serta kegiatan sosial seperti penggalangan dana. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui tindakan sosial dan pengabdian masyarakat secara langsung.

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah bil qalam merupakan penyampaian pesan dakwah melalui media tulisan, desain visual, maupun publikasi digital yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat secara tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian, Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare melaksanakan dakwah bil qalam melalui pembuatan poster dakwah, desain media sosial, serta video dakwah yang dipublikasikan melalui media digital seperti Instagram dan YouTube. Penggunaan media digital dilakukan agar pesan dakwah dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa terbatas ruang dan waktu.

---

[74] Dokumentasi kegiatan Dakwah Bil Hal Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, tahun 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Amri[75]	Lebih sering menggunakan dakwah bil qalam karena dianggap lebih mudah	Dakwah melalui media tulisan dan digital

Tabel 4.11 *Coding Data Dakwah Bil Qalam*

Berdasarkan pernytaan tersebut Dakwah bil qalam pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dilakukan melalui media digital, seperti pembuatan desain dakwah serta video dakwah yang dipublikasikan melalui media sosial dan YouTube. Media ini digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara tidak langsung.

Gambar 4.4 *Dakwah Bil Qalam Melalui Media Sosial Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare*[76]

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan salah satu konten dakwah yang dipublikasikan melalui media sosial. Penyampaian pesan dakwah melalui tulisan dan desain visual memudahkan masyarakat menerima pesan keagamaan tanpa harus hadir langsung pada kegiatan dakwah

[75] Amri, 23 Tahun *(Wawancara Di Kampus IAIN Parepare tanggal 24 Februari 2026)*

[76] *https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3OTQwMTI4NzUwNjI0MTQx?story_media_id=3581193464530422044_53727140448&igsh=cjF3cTZ6dTY4OHNi*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah bil qalam tidak hanya berupa tulisan cetak, tetapi juga berkembang melalui media digital seperti video dakwah yang dipublikasikan melalui media sosial seperti YouTube.

Gambar 4.5 *Publikasi video dakwah melalui media sosial sebagai bentuk Dakwah Bil Qalam Forum Muballigh Mahasiswa Manjemen Dakwah IAIN Parepare*[77]

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan salah satu video dakwah yang dipublikasikan melalui media social khuhsusnya Youtube. Penyampaian Video dakwah yang dipublikasikan melalui YouTube berfungsi untuk memperluas jangkauan penyampaian pesan dakwah. Melalui media digital, materi dakwah tidak hanya diterima oleh jamaah yang hadir secara langsung, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa batasan tempat dan waktu. Selain itu, video dakwah dapat diputar kembali sehingga memudahkan mad'u memahami materi secara berulang.

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare melaksanakan dakwah bil qalam melalui media tulisan dan publikasi digital, seperti poster dakwah, desain visual, serta video dakwah di media sosial dan YouTube. Penggunaan media digital memudahkan penyebaran pesan dakwah kepada masyarakat secara lebih luas dan fleksibel. Namun demikian,

[77] https://youtu.be/f30v5TltbD4?si=B_tURh1ciG8M65_x

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibandingkan dakwah bil lisan, penggunaan dakwah bil qalam masih bersifat pendukung dan belum menjadi bentuk dakwah yang paling dominan dalam aktivitas forum muballigh.

C. Pembahasan

1. Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare menunjukkan tingkat yang bervariasi antar anggota. Perbedaan tersebut terlihat dari konsistensi pelaksanaan dakwah, kualitas penyampaian materi, serta komitmen muballigh dalam menjalankan aktivitas dakwah. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah forum belum berjalan sebagai sistem organisasi yang terstruktur, melainkan masih bergantung pada kesiapan individu masing-masing anggota.

a. Konsistensi Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, konsistensi dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan dalam pelaksanaan dakwah. Sebagian muballigh menyatakan bahwa kegiatan dakwah dilakukan secara rutin, terutama pada khutbah Jumat dan bulan Ramadan. Namun, informan lain mengungkapkan bahwa pelaksanaan dakwah masih bergantung pada ketersediaan waktu dan kesibukan masing-masing anggota. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi dakwah belum terbentuk secara kolektif dalam organisasi.

Teori intensitas perilaku menjelaskan bahwa konsistensi tidak hanya diukur dari adanya aktivitas yang dilakukan secara berulang, tetapi juga dari kestabilan frekuensi dan keberlanjutan perilaku dalam jangka waktu tertentu. Intensitas yang tinggi ditandai dengan adanya aktivitas yang teratur, terjadwal, dan dilakukan secara berkesinambungan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, kegiatan dakwah forum memang telah berlangsung secara berulang, namun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belum memiliki sistem jadwal tetap yang mengikat seluruh anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa frekuensi dakwah masih bersifat fluktuatif.

Secara analitis, temuan tersebut menunjukkan bahwa intensitas dakwah pada aspek konsistensi berada pada tingkat sedang. Aktivitas dakwah telah menjadi bagian dari praktik mahasiswa Manajemen Dakwah, tetapi belum sepenuhnya menjadi pola perilaku organisasi yang stabil. Faktor akademik, pekerjaan, dan kesibukan pribadi menjadi variabel yang memengaruhi keteraturan pelaksanaan dakwah.

Selain pandangan para muballigh, Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sebagai pembina akademik juga menyampaikan bahwa kegiatan dakwah forum tetap berjalan dan berada dalam pengawasan program studi. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan terdapat perhatian terhadap keberlangsungan dakwah mahasiswa, meskipun pada tingkat pelaksanaan konsistensinya masih mengalami fluktuasi. Dengan demikian, konsistensi dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare belum dapat dikategorikan sebagai intensitas tinggi, karena meskipun aktivitas dakwah dilakukan secara berulang, stabilitas dan keberlanjutannya belum terjaga secara sistematis

b. Kualitas Pelaksanaan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pelaksanaan dakwah muballigh mahasiswa tergolong cukup baik. Para muballigh melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum berdakwah, seperti menyusun materi, mencari referensi, menghafal ayat, dan memahami isi ceramah sebelum disampaikan kepada jamaah. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat kedalaman persiapan antar anggota. Sebagian muballigh melakukan persiapan secara sistematis dan terstruktur, sementara sebagian lainnya masih melakukan persiapan secara sederhana.

Teori intensitas perilaku menjelaskan bahwa kualitas aktivitas mencerminkan tingkat kesungguhan dan keterlibatan individu dalam melakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu tindakan. Intensitas perilaku tidak hanya dilihat dari frekuensi aktivitas, tetapi juga dari besarnya usaha, perhatian, dan kesiapan individu dalam menjalankan aktivitas tersebut. Semakin besar keseriusan dan keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, maka semakin tinggi intensitas perilakunya. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, para muballigh menunjukkan adanya kesungguhan dalam melaksanakan dakwah melalui berbagai bentuk persiapan sebelum tampil di hadapan jamaah. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses pemahaman materi terlebih dahulu. Namun demikian, kualitas persiapan antar muballigh masih berbeda sehingga pelaksanaan dakwah belum sepenuhnya memiliki kualitas yang seragam.

Secara analitis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas dakwah pada aspek kualitas pelaksanaan berada pada kategori cukup baik. Kesungguhan dan keterlibatan muballigh dalam mempersiapkan materi dakwah telah terlihat, namun belum seluruh anggota memiliki tingkat kesiapan dan kualitas pelaksanaan yang sama. Faktor pengalaman, kemampuan individu, dan pola persiapan menjadi aspek yang memengaruhi kualitas dakwah masing-masing muballigh. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dapat dikategorikan cukup baik karena telah menunjukkan adanya upaya persiapan dan kesungguhan dalam berdakwah, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya seragam pada seluruh anggota forum.

c. Komitmen Muballigh

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen muballigh terhadap kegiatan dakwah forum tergolong cukup baik. Para muballigh memiliki kesadaran bahwa berdakwah merupakan tanggung jawab sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah sehingga tetap berusaha terlibat dalam kegiatan dakwah sesuai kemampuan masing-masing. Namun demikian, keterlibatan tersebut belum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berlangsung secara stabil karena masih dipengaruhi oleh kesibukan kuliah, pekerjaan, dan aktivitas pribadi lainnya.

Teori Intensitas Perilaku menjelaskan bahwa komitmen merupakan faktor internal yang menentukan keberlanjutan perilaku seseorang. Komitmen yang kuat akan menghasilkan tindakan yang konsisten meskipun menghadapi hambatan, sedangkan komitmen yang masih berada pada tahap kesadaran nilai belum tentu menghasilkan perilaku yang stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis temuan penelitian, komitmen muballigh dapat dikategorikan berada pada tahap value commitment, yaitu adanya kesadaran moral bahwa dakwah merupakan tanggung jawab dan kewajiban mahasiswa Manajemen Dakwah. Namun demikian, komitmen tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi behavioral commitment yang menghasilkan keterlibatan rutin dan terjadwal dalam aktivitas dakwah. Hal ini terlihat dari masih adanya penyesuaian keterlibatan berdasarkan kondisi pribadi masing-masing anggota.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas dakwah pada aspek komitmen berada pada kategori cukup baik. Kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap aktivitas dakwah telah terbentuk dalam diri muballigh, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku dakwah yang stabil dan konsisten. Faktor kesibukan akademik, pekerjaan, dan keterbatasan waktu menjadi aspek yang memengaruhi keberlangsungan keterlibatan muballigh dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian, komitmen muballigh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah terbentuk secara moral dan menunjukkan adanya keterikatan terhadap aktivitas dakwah, namun belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku yang stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap indikator konsistensi, kualitas pelaksanaan, dan komitmen muballigh, dapat disimpulkan bahwa intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah terbentuk pada tingkat individu, namun belum sepenuhnya stabil pada tingkat organisasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan manajemen dakwah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Program Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, program dakwah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Forum telah memiliki beberapa kegiatan dakwah seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, dan dakwah pada hari besar Islam. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa forum telah memiliki arah aktivitas dakwah sehingga berperan sebagai faktor pendukung keberlangsungan kegiatan dakwah mahasiswa.

Pelaksanaan program dakwah belum berjalan secara terjadwal dan berkelanjutan. Kegiatan dakwah lebih sering dilaksanakan pada momentum tertentu dan belum berdasarkan perencanaan rutin organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas dakwah masih bersifat situasional dan belum berlangsung secara stabil. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sebagai pembina akademik memandang bahwa kegiatan dakwah forum tetap berada dalam pengawasan program studi. Hal ini menunjukkan adanya dukungan struktural terhadap keberlangsungan program dakwah forum. Akan tetapi, pada tingkat pelaksanaan mahasiswa, perencanaan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam bentuk sistem kerja yang rutin dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dukungan kelembagaan dan pengelolaan teknis di tingkat forum.

Konsep manajemen dakwah menjelaskan bahwa program merupakan bagian dari fungsi perencanaan (planning) yang berperan dalam menentukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keteraturan kegiatan organisasi. Program yang memiliki jadwal, target, dan arah kegiatan yang jelas akan menghasilkan aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan. Sebaliknya, program yang hanya bergantung pada momentum tertentu akan menyebabkan kegiatan berjalan secara tidak konsisten. Dengan demikian, program dakwah memiliki peran ganda, yaitu sebagai faktor pendukung karena kegiatan dakwah tetap berjalan, sekaligus sebagai faktor penghambat karena pelaksanaannya belum direncanakan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare berada pada kategori sedang karena aktivitas dakwah telah berjalan, namun belum terlaksana secara konsisten dan sistematis.

b. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, struktur organisasi Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare belum dipahami secara sama oleh seluruh anggota. Sebagian anggota menganggap forum hanya sebagai wadah komunikasi, sementara sebagian lainnya mengetahui adanya ketua dan beberapa bidang dalam forum. Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi belum tersosialisasi secara menyeluruh sehingga peran dan tanggung jawab anggota belum berjalan dengan jelas.

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dalam konteks ini berperan sebagai pembina akademik yang memberikan arahan dan pengawasan terhadap kegiatan forum. Namun demikian, pengelolaan teknis organisasi tetap berada di tangan mahasiswa sebagai pengurus forum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dari program studi telah ada, tetapi pelaksanaan pengorganisasian internal forum belum berjalan secara optimal.

Konsep manajemen dakwah menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian (organizing) yang bertujuan membagi tugas, wewenang, dan alur koordinasi dalam organisasi. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan anggota memahami perannya sehingga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan dapat berjalan secara teratur dan terarah. Sebaliknya, struktur yang tidak dipahami bersama akan menyebabkan aktivitas organisasi lebih bergantung pada inisiatif pribadi anggota

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa sebenarnya telah memiliki bentuk kepengurusan, namun belum berfungsi secara efektif karena belum diketahui dan dipahami oleh seluruh anggota forum. Akibatnya, koordinasi kegiatan dakwah belum berjalan secara maksimal dan pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan masih kurang terarah. Kondisi ini menyebabkan kegiatan dakwah tetap berlangsung, tetapi belum stabil karena belum adanya penanggung jawab yang jelas pada setiap aktivitas dakwah. Dengan demikian, struktur organisasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh tidak adanya kegiatan dakwah, melainkan karena sistem pengorganisasian forum masih bersifat informal dan belum berjalan secara optimal sehingga memengaruhi kestabilan pelaksanaan kegiatan dakwah.

c. Partisipasi Muballigh

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi muballigh dalam kegiatan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tergolong cukup baik karena didukung oleh kemampuan anggota yang telah memiliki pengalaman dalam berdakwah. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung pelaksanaan dakwah karena tersedianya sumber daya manusia yang siap terlibat dalam kegiatan dakwah forum.

Partisipasi anggota belum berlangsung secara stabil. Pada waktu tertentu keterlibatan muballigh mengalami peningkatan, sedangkan pada waktu lain mengalami penurunan akibat dipengaruhi oleh kesibukan kuliah, pekerjaan, dan aktivitas pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab organisasi yang melekat pada setiap anggota forum.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep manajemen dakwah menjelaskan bahwa partisipasi berkaitan dengan fungsi penggerakan (actuating), yaitu upaya mengarahkan dan mendorong anggota agar aktif melaksanakan kegiatan organisasi. Partisipasi yang baik ditandai dengan keterlibatan yang berkelanjutan, kehadiran anggota, serta kontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sebaliknya, apabila keterlibatan anggota hanya bergantung pada waktu luang, maka aktivitas organisasi akan berjalan secara tidak stabil dan hanya aktif pada kondisi tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa memiliki potensi anggota yang cukup baik dalam bidang dakwah, namun belum diikuti dengan keterikatan peran yang kuat dalam organisasi. Akibatnya, kegiatan dakwah tetap berjalan tetapi kestabilannya masih bergantung pada kesiapan individu masing-masing anggota. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi muballigh menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan intensitas dakwah forum. Dengan demikian, partisipasi muballigh dapat dikategorikan cukup mendukung pelaksanaan dakwah forum, namun belum sepenuhnya konsisten karena keterlibatan anggota masih dipengaruhi oleh kondisi akademik dan aktivitas pribadi masing-masing mahasiswa.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kegiatan dakwah pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare sebenarnya telah dilakukan, namun belum berlangsung secara formal dan terstruktur. Evaluasi lebih sering dilakukan melalui komunikasi informal setelah kegiatan dakwah berlangsung, seperti saling menanyakan kondisi di lapangan, sedangkan rapat evaluasi hanya dilakukan pada waktu tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi belum menjadi sistem tetap dan belum melibatkan seluruh anggota forum secara merata.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah menjelaskan bahwa evaluasi tetap dilakukan melalui laporan kegiatan, dokumentasi aktivitas dakwah, serta respon dari pihak masjid terhadap pelaksanaan dakwah mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan terdapat bentuk pengawasan terhadap kegiatan dakwah mahasiswa, meskipun pada tingkat forum evaluasi internal belum berjalan secara optimal.

Konsep manajemen dakwah menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian dari fungsi pengawasan (controlling), yaitu proses menilai keberhasilan kegiatan serta memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan dakwah. Organisasi yang memiliki evaluasi terstruktur akan lebih mudah mengetahui kelemahan program dan melakukan peningkatan kualitas kegiatan secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila evaluasi tidak berjalan secara sistematis, maka kegiatan memang tetap berlangsung tetapi cenderung tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Forum Muballigh Mahasiswa telah melakukan refleksi terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan, namun proses tersebut masih bersifat spontan dan belum menjadi prosedur organisasi yang baku. Akibatnya, perbaikan kegiatan dakwah belum berjalan secara berkelanjutan karena tidak terdapat standar evaluasi yang disepakati bersama oleh seluruh anggota forum. Dengan demikian, evaluasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Kondisi tersebut bukan disebabkan karena evaluasi tidak ada, melainkan karena pelaksanaannya belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, evaluasi forum dapat dikategorikan telah berjalan, namun belum optimal dalam mendukung peningkatan kualitas dan kestabilan kegiatan dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa intensitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah forum dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu program dakwah, struktur organisasi, partisipasi muballigh, dan evaluasi kegiatan. Program dakwah yang telah berjalan seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, dan kegiatan hari besar Islam menjadi faktor pendukung karena mampu menjaga keberlangsungan aktivitas dakwah. Namun, pelaksanaannya belum terjadwal secara tetap sehingga kegiatan masih bersifat situasional.

Struktur organisasi forum juga belum berjalan secara optimal karena belum dipahami secara menyeluruh oleh seluruh anggota. Kondisi ini menyebabkan pembagian tugas dan koordinasi kegiatan dakwah belum berlangsung secara terarah. Partisipasi muballigh tergolong cukup baik karena didukung oleh kemampuan anggota dalam berdakwah, tetapi keterlibatan anggota masih bersifat fluktuatif akibat dipengaruhi oleh kesibukan akademik dan aktivitas pribadi. Sementara itu, evaluasi kegiatan dakwah sebenarnya telah dilakukan, namun masih bersifat informal dan belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan konsep manajemen dakwah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) belum berjalan secara maksimal dalam forum muballigh. Akibatnya, intensitas dakwah forum telah berjalan dan berkembang, tetapi belum mencapai tingkat yang stabil dan sistematis dalam pelaksanaannya.

3. Bentuk Dakwah Forum Muballigh

a. Dakwah *Bil Lisan*

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dakwah yang paling dominan digunakan oleh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare adalah dakwah bil lisan melalui ceramah, kultum, dan khutbah. Hal ini menunjukkan bahwa para muballigh lebih mengutamakan penyampaian pesan agama secara langsung kepada jamaah karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, seperti tanya jawab dan klarifikasi materi dakwah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara konseptual, dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang menekankan komunikasi verbal secara langsung antara da'i dan mad'u. Metode ini dinilai efektif dalam menyampaikan pemahaman agama karena muballigh dapat menyesuaikan bahasa, materi, dan contoh penyampaian sesuai dengan kondisi jamaah yang dihadapi Dominannya penggunaan dakwah bil lisan menunjukkan bahwa karakter dakwah Forum Muballigh Mahasiswa masih berorientasi pada dakwah konvensional berbasis mimbar masjid. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan dakwah lebih sering muncul ketika terdapat undangan dari masyarakat atau kegiatan keagamaan tertentu, bukan berdasarkan program rutin organisasi. Akibatnya, pelaksanaan dakwah cenderung bergantung pada momentum tertentu.

Jika dikaitkan dengan Teori Intensitas Perilaku, aktivitas yang bergantung pada situasi eksternal akan memengaruhi kestabilan frekuensi dan keteraturan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bil lisan tetap berjalan dan cukup aktif, namun belum berlangsung secara konsisten karena mengikuti kebutuhan dan permintaan masyarakat. Dakwah bil lisan menjadi metode utama yang digunakan Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare karena sesuai dengan kemampuan muballigh dan kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaannya yang masih bergantung pada momentum tertentu menyebabkan kesinambungan dan kestabilan intensitas dakwah belum sepenuhnya terbentuk secara terstruktur.

b. Dakwah *Bil Hal*

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah bil hal pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tidak banyak disebutkan secara langsung oleh informan dalam wawancara. Para muballigh lebih sering menjelaskan kegiatan ceramah dibandingkan aktivitas dakwah melalui tindakan sosial. Namun demikian, berdasarkan dokumentasi penelitian ditemukan adanya kegiatan pembinaan mengaji anak-anak serta aksi sosial berupa penggalangan dana. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah melalui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakan nyata sebenarnya telah dilakukan, meskipun belum menjadi fokus utama kegiatan forum.

Secara konseptual, dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti pembinaan ibadah, pendidikan keagamaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Metode ini bertujuan membentuk perilaku keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan sehingga membutuhkan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bil hal masih bersifat pelengkap dari dakwah bil lisan. Aktivitas sosial dan pembinaan masyarakat dilakukan ketika terdapat kebutuhan tertentu dan belum dijadikan sebagai program rutin organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan muballigh dalam kegiatan dakwah bil hal belum berlangsung secara terus-menerus, melainkan hanya dilakukan pada momentum tertentu.

Jika dikaitkan dengan Teori Intensitas Perilaku, aktivitas yang tidak terprogram secara rutin akan memengaruhi frekuensi dan keteraturan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bil hal sebenarnya memiliki potensi untuk meningkatkan keberlanjutan dakwah karena menuntut pembinaan jangka panjang dan keterlibatan langsung dengan masyarakat. Namun, karena belum dijadikan program tetap, kontribusinya terhadap kestabilan intensitas dakwah forum masih tergolong rendah. Dengan demikian, dakwah bil hal pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sosial dan pembinaan masyarakat, tetapi belum berperan secara maksimal dalam menjaga kesinambungan dakwah. Aktivitas dakwah bil hal masih bersifat situasional sehingga intensitas dakwah forum lebih banyak dipengaruhi oleh dakwah bil lisan yang berbasis pada momentum kegiatan tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Dakwah *Bil Qalam*

Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare juga melaksanakan dakwah bil qalam melalui media tulisan dan publikasi digital. Bentuk dakwah ini dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan keislaman dalam bentuk poster, desain dakwah, serta konten media sosial, terutama pada momentum keagamaan seperti bulan Ramadan. Dakwah bil qalam pada forum ini tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga berkembang dalam bentuk video dakwah yang dipublikasikan melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube. Melalui media tersebut, pesan dakwah dapat diakses oleh masyarakat tanpa harus menghadiri kegiatan secara langsung.

Berdasarkan dokumentasi penelitian, konten dakwah yang dipublikasikan memudahkan masyarakat menerima pesan keagamaan kapan saja dan dapat diputar kembali sesuai kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik muballigh, tetapi dapat berlangsung secara tidak langsung melalui media digital. Jika dikaitkan dengan Teori Intensitas Perilaku, penggunaan media digital memiliki potensi untuk meningkatkan frekuensi dan jangkauan aktivitas dakwah karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui media digital, pesan dakwah dapat tersebar lebih luas dan diakses secara berulang oleh masyarakat. Namun demikian, pada Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, publikasi konten dakwah masih dilakukan pada momentum tertentu dan belum menjadi aktivitas rutin yang terjadwal secara konsisten.

Kondisi tersebut menyebabkan keberlanjutan dakwah bil qalam belum berlangsung secara stabil. Aktivitas dakwah melalui media digital memang telah mendukung penyebaran pesan keagamaan, tetapi pelaksanaannya masih bersifat situasional sehingga belum mampu menjadi penopang utama intensitas dakwah forum. Intensitas dakwah forum masih lebih banyak dipengaruhi oleh dakwah bil lisan yang bergantung pada kegiatan ceramah dan undangan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain publikasi melalui media sosial, forum juga sedang merencanakan penyusunan buku kumpulan materi ceramah muballigh sebagai bentuk pengembangan dakwah bil qalam. Rencana tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan dakwah tidak hanya melalui penyampaian lisan, tetapi juga melalui media tertulis yang terdokumentasi secara sistematis dan dapat digunakan kembali oleh muballigh maupun masyarakat.

Meskipun buku tersebut belum memiliki bentuk fisik, proses penyusunannya menunjukkan adanya arah pengembangan dakwah forum menuju dakwah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, dakwah bil qalam dalam Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare tidak hanya terbatas pada media digital, tetapi mulai diarahkan pada penyediaan referensi dakwah yang dapat memperluas jangkauan serta menjaga keberlangsungan penyampaian pesan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare melaksanakan dakwah dalam tiga bentuk, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Dari ketiga bentuk tersebut, dakwah bil lisan merupakan bentuk dakwah yang paling dominan dilakukan. Hal ini terlihat dari kegiatan ceramah, kultum, dan khutbah yang lebih sering dilaksanakan serta menjadi aktivitas utama para muballigh dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat.

Sementara itu, dakwah *bil hal* telah dilakukan melalui kegiatan pembinaan masyarakat dan aksi sosial, meskipun pelaksanaannya belum menjadi program rutin organisasi. Adapun dakwah bil qalam dilakukan melalui media tulisan dan publikasi digital seperti poster dakwah, konten media sosial, dan video dakwah yang berfungsi memperluas jangkauan penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat. Dengan demikian ktivitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare masih lebih berorientasi pada penyampaian pesan secara langsung kepada mad'u melalui dakwah bil lisan, sedangkan dakwah bil hal dan dakwah bil qalam berperan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai pendukung dalam memperkuat pemahaman serta memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh forum ini pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan agar pelaksanaannya lebih maksimal dan merata**.**

1. Intensitas Dakwah Forum Muballigh

   Intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare berada pada kategori cukup berjalan namun belum optimal dan belum stabil secara kelembagaan. Hal ini terlihat dari tiga indikator utama, yaitu konsistensi dakwah, kualitas pelaksanaan dakwah, dan komitmen muballigh. Dari aspek konsistensi, kegiatan dakwah forum telah berlangsung secara berulang melalui khutbah Jumat, ceramah bulan Ramadan, dan kegiatan hari besar Islam. Keberulangan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dakwah telah menjadi bagian dari praktik mahasiswa Manajemen Dakwah, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya terjadwal secara tetap dan belum mengikat seluruh anggota secara merata. Sebagian muballigh aktif secara rutin, sementara sebagian lainnya berdakwah ketika memiliki waktu luang sehingga konsistensi dakwah masih dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kesibukan akademik dan aktivitas pribadi anggota. Dari aspek kualitas pelaksanaan dakwah, para muballigh pada umumnya telah melakukan persiapan sebelum menyampaikan materi dakwah, seperti menyusun konsep ceramah, memahami ayat dan hadis, serta mencari referensi tambahan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesungguhan dan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Akan tetapi, tingkat kedalaman dan sistematika persiapan belum seragam karena belum terdapat standar atau pedoman bersama dalam forum,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga kualitas pelaksanaan dakwah masih bergantung pada kemampuan dan kesadaran masing-masing individu. Dari aspek komitmen, para muballigh memiliki kesadaran moral bahwa berdakwah merupakan bagian dari tanggung jawab akademik dan keilmuan sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya komitmen nilai (value commitment) terhadap aktivitas dakwah, namun dalam praktiknya belum selalu diwujudkan secara konsisten karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, beban kuliah, dan aktivitas lainnya. Secara keseluruhan, intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa telah berjalan dan menunjukkan adanya aktivitas dakwah yang nyata, tetapi masih bersifat individual dan belum sepenuhnya berbasis pada sistem organisasi yang kuat sehingga intensitas dakwah belum maksimal dalam pengelolaan kelembagaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Memengaruhi Intensitas Dakwah Forum Muballigh

Intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan aspek manajerial organisasi. Faktor pendukung utama adalah adanya program kegiatan dakwah yang tetap berjalan pada momentum tertentu, seperti khutbah Jumat, ceramah Ramadan, dan kegiatan hari besar Islam. Selain itu, forum juga didukung oleh potensi sumber daya manusia yang telah memiliki kemampuan dasar dalam berdakwah. Sebagian muballigh bahkan telah memiliki pengalaman dan pelatihan sebelumnya sehingga kegiatan dakwah tetap dapat terlaksana meskipun belum memiliki sistem yang sepenuhnya terstruktur. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kestabilan intensitas dakwah forum. Program dakwah belum direncanakan secara berkelanjutan dan belum memiliki jadwal tetap yang mengikat seluruh anggota. Struktur organisasi forum juga belum tersosialisasi secara menyeluruh sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab belum berjalan secara optimal. Selain itu, partisipasi muballigh masih bersifat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fluktuatif karena dipengaruhi oleh kondisi akademik dan aktivitas pribadi masing-masing anggota. Evaluasi kegiatan dakwah pun belum dilakukan secara sistematis dan formal sehingga proses perbaikan program belum berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Secara umum, hambatan yang muncul bukan disebabkan oleh rendahnya minat atau kurangnya potensi anggota dalam berdakwah, melainkan karena sistem pengelolaan organisasi yang belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan intensitas dakwah forum memerlukan penguatan dalam aspek perencanaan program, pengorganisasian struktur, penggerakan partisipasi anggota, serta pelaksanaan evaluasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare memiliki potensi yang cukup kuat dalam menjalankan aktivitas dakwah, namun masih membutuhkan penguatan sistem manajerial agar intensitas dakwah dapat berlangsung secara lebih stabil, terarah, dan berkelanjutan.

3. Bentuk-Bentuk Dakwah Yang Dilaksanakan Oleh Forum Muballigh

Bentuk dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare meliputi dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Dakwah bil lisan dilaksanakan melalui ceramah, kultum, khutbah, dan pembinaan ibadah yang menjadi aktivitas utama para muballigh dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat. Dakwah bil hal dilakukan melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, seperti pembinaan mengaji anak-anak serta aksi sosial. Sementara itu, dakwah bil qalam dilaksanakan melalui media tulisan dan publikasi digital, seperti poster dakwah, konten media sosial, dan video dakwah yang dipublikasikan melalui platform digital. Namun demikian, dari ketiga bentuk dakwah tersebut, dakwah bil lisan masih menjadi metode yang paling dominan digunakan oleh forum. Dakwah bil hal telah dilakukan, tetapi belum terprogram secara berkelanjutan, sedangkan dakwah bil qalam masih terbatas dan belum dilaksanakan secara merata oleh seluruh anggota forum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

variasi metode dakwah sebenarnya telah ada, namun pengembangannya belum berlangsung secara maksimal. Padahal, perkembangan media digital saat ini memberikan peluang besar bagi perluasan jangkauan dakwah melalui konten kreatif, tulisan, dan media sosial. Secara keseluruhan, intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare telah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih berada pada tahap dasar karena aktivitas dakwah masih lebih berfokus pada ceramah langsung, belum merata pada seluruh anggota, serta belum memanfaatkan media digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam manajemen waktu anggota, pemerataan partisipasi muballigh, serta pengembangan metode dakwah agar aktivitas dakwah forum dapat berlangsung secara lebih efektif, kreatif, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Forum Muballigh (Komunitas)

   Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare diharapkan dapat memperkuat sistem pengelolaan organisasi agar intensitas dakwah tidak hanya bergantung pada kesiapan individu anggota, tetapi dapat berjalan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan program dakwah yang memiliki jadwal tetap dan target kegiatan yang jelas sehingga konsistensi pelaksanaan dakwah dapat terjaga dengan baik. Selain itu, forum perlu melakukan penataan serta sosialisasi struktur organisasi secara menyeluruh kepada seluruh anggota agar pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang dipahami bersama, koordinasi kegiatan dakwah akan berjalan lebih efektif dan partisipasi anggota dapat meningkat secara lebih merata. Forum juga disarankan untuk menyusun pedoman atau standar sederhana dalam penyusunan materi dakwah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar kualitas pelaksanaan dakwah memiliki standar yang relatif seragam tanpa menghilangkan kreativitas masing-masing muballigh. Selanjutnya, pelaksanaan evaluasi kegiatan dakwah perlu dilakukan secara lebih sistematis dan terjadwal karena evaluasi yang terstruktur akan membantu forum mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas dan kestabilan dakwah pada masa mendatang.

2. Bagi Muballigh Manjemen Dakwah

   Para muballigh diharapkan dapat meningkatkan komitmen dalam bentuk tindakan nyata yang lebih konsisten, tidak hanya pada tingkat kesadaran nilai. Penguatan komitmen dapat diwujudkan dengan mengatur waktu secara lebih efektif agar aktivitas akademik dan dakwah dapat berjalan secara seimbang.
   Selain itu, muballigh juga diharapkan terus meningkatkan kualitas keilmuan dan kemampuan retorika dakwah melalui membaca referensi, mengikuti pelatihan, serta memperdalam pemahaman materi keislaman. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan tidak hanya rutin, tetapi juga berkualitas dan memberikan dampak yang lebih luas kepada mad'u.

3. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah

   Program studi diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif terhadap Forum Muballigh Mahasiswa sebagai wadah praktik keilmuan mahasiswa. Dukungan dalam bentuk pelatihan, monitoring kegiatan, serta penguatan manajemen organisasi dapat membantu forum dalam meningkatkan intensitas dan profesionalitas dakwah mahasiswa. Selain itu, program studi dapat mendorong integrasi antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik dakwah lapangan melalui forum tersebut, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep manajemen dakwah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dan terstruktur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih berfokus pada intensitas dakwah dalam komunitas non-struktural. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti efektivitas model

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah komunitas mahasiswa tanpa organisasi formal atau membandingkannya dengan organisasi dakwah yang memiliki struktur kepengurusan agar diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pola dakwah mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Afrini, Irfa, 'Konsep Al Quran Seputar Dakwah Bil Lisan Di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir Ayat 28-34)', *Al Kareem Jurnal Al Quran Dan Tafsir*, 1.1 (2023), 19–38

Amatullah, Ghalda, and Agus Wahyu Triatmo, 'Dakwah Bil Lisan Dan Religiousitas Generasi Milenial', *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 4.1 (2023), 57–78

Aminullah, Muhammad, and Fadhila Oktavira, 'Metode Dakwah Bil-Lisan Imum Gampong Dalam Pembinaan Etika Remaja (Studi Di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe) Imum Gampong Bil-Lisan Method Of Dakwah In The', 11.1 (2021), 83–103

Andrianti, Andrianti, 'Kompetensi Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare' (IAIN Parepare, 2023)

Azraf, Ariba, and Ayu Arnita, 'Peran Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) Dalam Pengelolaan Dakwah Di Kampus', *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9.1 (2025), 14–27

Bandhu, Din, M Murali Mohan, Noel Anurag Prashanth Nittala, Pravin Jadhav, Alok Bhadauria, and Kuldeep K Saxena, 'Theories of Motivation: A Comprehensive Analysis of Human Behavior Drivers', *Acta Psychologica*, 244 (2024), 104177

Chamadi, Muhamad Riza, 'The Phenomenon Of Religious Activitis In The Digital Era : Studies On Indonesia The Phenomenon Of Religious Activities In The Digital Era : Studies On', 8.1 (2023), 169–93

Choi, Eunyoung, 'The Effect of Learners' Psychological Factors on Motivational Intensity in English Language Learning', *Social Sciences & Humanities Open*, 12 (2025), 102047

Dewi, Yulia Citra, and Baroroh Lestari, 'Pengaruh Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja), Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha), Social Influence (Pengaruh Sosial) Terhadap Behavioral Intention (Intensitas Perilaku) Pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penggunaan Grabfood', *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 10.1 (2024), 231–35

Djangka, La, and Hapid Irham Assoim, 'Pelatihan Muballigh Pada Ikatan Mahasiswa Muammadiyah Komisarat Universitas Mulawarman kota Samarinda', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4.2 (2024), 1099–1105

Fadilah, N F, 'Peran Lembaga Dakwah Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Dakwah. Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 3 (2), 390–399', 2022

Fatihah, Siti Rohmatul, and Siti Rohmatul Fatihah, 'Konsep Etika Dalam Dakwah', 38.2, 241–49

Fatmawati, Windy, Muhammad Ulil Azmi, and Faza Labieb, 'Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal Di Pekalongan', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2024), 68–74

Fauzana, Rusyda, 'Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital', *Idarotuna*, 3.3 (2022), 229

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19.2 (2019), 224

Fitriah, Andini, Muhammad Abdurrazaq N, and Sobirin, 'Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI AL- AZIS', 3.1 (2023), 81–90

Gendolla, Guido H E, 'The Intensity of Mental Effort : " The Heart Does Not Lie "', 2025, 1–20

Hamid, Abdul, 'Antara Da'i Dan Muballigh' Distingsi Terminologis Dan Signifikansinya Dalam Ilmu Dakwah', 6.2, 324–42

Harmon-Jones, Eddie, and Cindy Harmon-Jones, 'Neural Foundations of Motivational Orientations', in *Handbook of Biobehavioral Approaches to Self-Regulation* (Springer, 2014), pp. 175–87

Hidayat, Rofiq, 'Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits', *Jurnal Al-Tatwir*, 6.2 (2019), 33–50

Huang, Wen-Chi, 'Transforming Self-Identity in EMI: The Interplay of Behavioral

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Engagement, Motivational Intensity, and Self-Efficacy', *Education Sciences*, 15.4 (2025), 429

Husnullail, M, and M Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78

Lutfiah, Zumrotul, Risma Febiola, Mahdiya Naqaisa Zahra, Ridho Agus Setiawan, and Irzum Farihah, 'Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus', *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1.2 (2023), 88–98

Mahmud, Adilah, 'Hakikat Manajemen Dakwah', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), 65–76

Marvianasari, Reni, Kata Kunci, and Dakwah Bil Hal, 'Dakwah Bil Hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Da ' Wah Bil Hal in Building Awareness of Worship at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta', 13.1 (2024), 47–53

Mutiawati, Mutiawati, and Suci Ramadhani, 'Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah', *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 10.1 (2023), 23–30

Othman, Muhammad Yuzryshah, Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, Wan Hilmi Wan Abdullah, and Abdul Qahhar Ibrahim, 'Gaya Dakwah Bil-Lisan Pendakwah Bebas Di Instagram Melalui Video Pendek [Speaking Style of Freelance Preachers on Instagram Through Short Videos]', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 23.2 (2022), 273–87

Rachmadhani, Fajar, and Naufal Ahmad Rijalul Alam, 'Peningkatan Kompetensi Muballigh Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Fiqih Khutbah Perspektif Tarjih Muhammadiyah Pada Angkatan Muda Muhammadiyah Gamping Yogyakarta', *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7.1 (2024), 51–60

Rahman, Taufik, and Anisah Indriati, 'Implementation of Kinesics and Proxemics In The Rhetoric o f Da ' Wah', 24.01 (2024), 1–12

Ramadhani, Lupita Putri, and Ari Desri Waldi, 'Implementasi Fungsi Manajemen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM Jqh Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2020), 89–113

Rohmanudin, Rohmi, and Zahrotunni'mah, 'Manajemen Dakwah Ldk Al – Intisyar Uika Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 2.2 (2018), 112–21

Sagir, Akhmad, 'Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14.27 (2015), 1–13

Sinambela, Fachrul Rozy, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15

Susanto, Dedi, and M Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22

Syaruddin Muhammad, Manajeme Dakwah (Sidorejo: Penerbit Idebuku,2024), *hal.1-3.*

Warliah, Wiwin, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.4 (2023), 2503–3506

Widiyanto, Vian, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, 'Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan: Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2.2 (2024), 91–100

———, 'Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2.2 (2024), 091–100 <https://doi.org/10.54090/pawarta.574>

Zain, Arifin, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1466/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 11 Juni 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1466 Tahun 2025, tanggal 11 Juni 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NABILA PUTRI SALSABILA R
NIM	: 2220203870230009
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Penelitian	: INTENSITAS DAKWAH BIL LISAN DAN BIL QALAM FORUM MUBALLIGH MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 11 Juni 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-119/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2026 — 22 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NABILA PUTRI SALSABILA R
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA MAKASSAR, 27 Maret 2004
NIM	: 2220203870230009
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: BTN PEPABRI F/9 KAB. SIDENRENG RAPPANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

INTENSITAS DAKWAH FORUM MUBALLIGH MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan tanggal 26 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000040

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 40/IP/DPM-PTSP/1/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NABILA PUTRI SALSABILA. R**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **BTN PEPABRI F/9, KAB.SIDENRENG RAPPANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **INTENSITAS DAKWAH FORUM MUBALLIGH MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **26 Januari 2026 s.d 26 Pebruari 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Januari 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. A. Nurkidam, M. Hum
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

Nama	: Nabila Putri Salsabila R
NIM	: 2220203870230009
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di "Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare" untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah Iain Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 10 April 2026

Mengetahui.-
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah. IAIN Parepare

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP: 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	**: Nabila Putri Salsabila R**
NIM	**: 2220203870230009**
Fakultas	**: Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Judul Penelitian	**: Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA PRODI MANAJEMEN DAKWAH

1. Bagaimana pandangan bapak sebagai ketua prodi manajemen dakwah terhadap forum muballigh mahasiswa ini?
2. Bagaimana penilaian bapak terhadap intensitas kegiatan dakwah forum muballigh selama ini?
3. Apakah prodi manajemen dakwah memberikan dukungan terhadap kegiatan dakwah forum muballigh? Jika iya? Dukungan dalam bentuk apa?
4. Bagaimana koordinasi antara forum muballigh dengan pihak prodi manajemen dakwah selama ini?
5. Mengingat forum ini belum memiliki struktur kepengurusan yang tetap, bagaimana pandangan Bapak sebagai ketua prodi manajemen dakwah terkait hal tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Apakah ada rencana dari prodi manajemen dakwah untuk membentuk struktur organisasi yang lebih resmi?
7. Apakah selama ini terdapat evaluasi dari pihak prodi terhadap kegiatan dakwah Forum Muballigh Mahasiswa? Jika ada, bagaimana bentuk evaluasinya?
8. Menurut Bapak seberapa penting keberadaan forum muballigh bagi mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah?
9. Apa harapan bapak sebagai ketua prodi manajemen dakwah terharap pengembangan forum mublligh untuk kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MUBALLIGH PRODI MANAJEMEN DAKWAH

1. Sejak kapan anda mulai aktif berdakwah di Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?
2. Seberapa rutin anda terlibat dalam kegiatan dakwah di forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?
3. Pernahkah anda mengalami penurunan keaktifan dalam dakwah? Apa penyebabnya?
4. Bagaiamana cara anda mempersiapkan materi sebelum melaksanakan dakwah?
5. Metode dakwah apa yang paling sering anda gunakan? Mengapa metode tersebut di pilih?
6. Sejauh mana anda memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan dakwah Forum Muballigh?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Menurut Anda, bagaimana tingkat intensitas dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?
8. Kendala apa yang sering dihadapı dalam melaksankan program dakwah?
9. Bagaiman proses perencanaan program dakwah di forum muballigh ini?
10. Bagaimana strukturorganisası Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare?
11. Bagaimana tingkat partisipasi muballigh dalam kegiatan dakwah di forum ini?
12. Faktor apa yang mendorong mublligh untuk aktif berpatisipasi dalam dakwah?
13. Apakah Forum Muballigh melakukan evaluasi terhadap pelaksaan kegiatan dakwah?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos

Alamat : parepare

Usia : 37

Pekerjaan : Dosen / ketua prodi manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Ilmi

Alamat : Pinrang

Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Syamsul Ilmi)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hammim Nawa Novan Andira

Alamat : Mamuju

Usia : 20 thn

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(NOVAN A.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saumah Azzahra

Alamat : BTN. Biringin

Usia : 21

Pekerjaan : mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(A. Saumah Azzahra)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Irvan

Alamat : Parepare

Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Irvan)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fatahillah

Alamat : Lisse

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Muh. Fatahillah)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad khaeril M

Alamat : Parepare

Usia : 20

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Muh Khaeril)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdang Kurfan

Alamat : bunsang

Usia : 21

Pekerjaan : mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

( )

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurri

Alamat : Pinrang

Usia : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(.....Aurri.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwan

Alamat : Polewali Mandar

Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Putri Salsabila R

NIM : 2220203870230009

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nabila Putri Salsabila R** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Februari 2026

Yang bersangkutan,

(Marwan)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

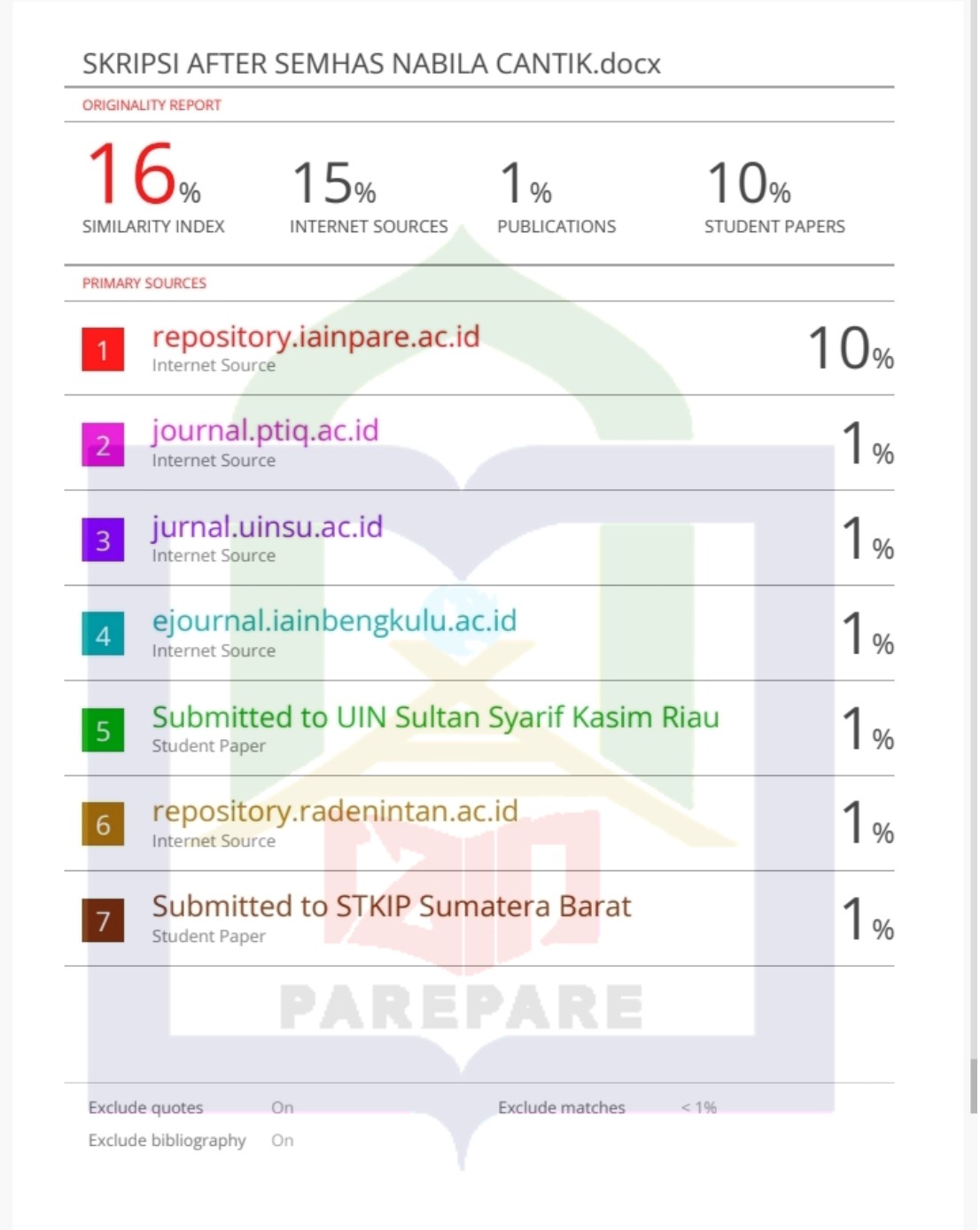

SKRIPSI AFTER SEMHAS NABILA CANTIK.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	1%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	10%
2	journal.ptiq.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos
(KETUA PRODI MANAJEMEN DAKWAH IAIN PAREPARE)

Muhammad Khaeril
(MUBALLIGH MD)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhammad Fatahillah
(MUBALLIGH MD)

Syamsul Ilmi
(MUBALLIGH MD)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Novan Andira
(MUBALLIGH MD)

Marwan
(MUBALLIGH MD)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhammad Irvan
(MUBALLIGH MD)

Amri
(MUBALLIGH MD)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ruslang Rustam
(MUBALLIGH MD)

Andi Fatimah Azzahrah
(MUBALLIGHA MD)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAKWAH *BIL LISAN*

DAKWAH *BIL HAL*

DAKWAH *BIL QALAM*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

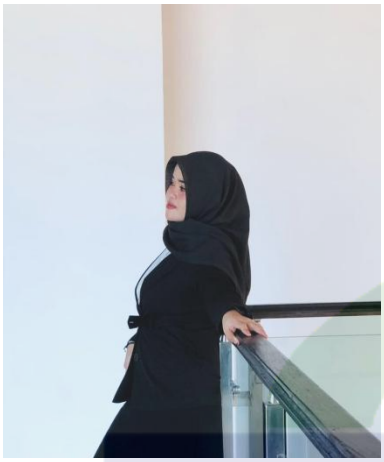

Nabila Putri Salsabila R, lahir di Makassar pada tanggal 27 Maret 2004. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Rusdi Halim dan Erlita. Tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh kasih sayang serta nilai-nilai keislaman, penulis dibesarkan dengan prinsip untuk senantiasa berusaha, bersabar, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam perjalanan pendidikan dan pembentukan karakter penulis. Penulis saat ini bertempat tinggal di BTN Pepabri, Kelurahan Arawa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Perjalanan pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 4 Arawa pada tahun 2011–2016. Sejak dini, penulis telah menunjukkan semangat belajar serta keinginan untuk terus berkembang. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Pangkajene Sidrap pada tahun 2016–2019, yang menjadi awal dari penguatan pengetahuan agama sekaligus akademik. Keinginan untuk memperdalam ilmu agama mengantarkan penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap pada tahun 2019–2022. Selama menempuh pendidikan di pesantren, penulis tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan formal, tetapi juga ditempa dalam kehidupan yang disiplin dan sarat dengan nilai-nilai spiritual. Penulis mengikuti program tahfidz Al-Qur'an selama dua tahun, yang menjadi pengalaman berharga dalam menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an, melatih kesabaran, serta membentuk keteguhan hati. Setelah itu, penulis melanjutkan dengan fokus pada pembelajaran umum sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah. Pilihan ini dilandasi oleh keinginan penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang dakwah, baik secara keilmuan maupun dalam aspek manajerial dan sosial kemasyarakatan. Selama masa perkuliahan, penulis berupaya aktif dalam berbagai kegiatan sebagai sarana pengembangan diri. Penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Dakwah. Pada periode 2023–2024, penulis diamanahkan sebagai anggota bidang keagamaan, dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembinaan spiritual mahasiswa. Selanjutnya, pada periode 2024–2025, penulis kembali diberikan kepercayaan sebagai Koordinator Humas dan Infokom. Amanah tersebut menjadi pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta tanggung jawab dalam bekerja sama dengan berbagai pihak. Perjalanan pendidikan yang ditempuh penulis tentu tidak selalu berjalan mudah. Berbagai tantangan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hambatan menjadi bagian dari proses yang harus dilalui. Namun, dengan doa, dukungan keluarga, serta tekad yang kuat, penulis berusaha menjalani setiap proses dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Setiap langkah yang ditempuh menjadi pelajaran berharga dalam membentuk pribadi yang lebih kuat dan berdaya.

Sebagai puncak dari proses pendidikan di perguruan tinggi, penulis menyusun tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Intensitas Dakwah Forum Muballigh Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis berharap karya ilmiah ini tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata dalam pengembangan kegiatan dakwah, khususnya di lingkungan kampus dan masyarakat. Akhirnya, dengan penuh harapan dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa perjalanan ini masih panjang. Semoga setiap langkah yang ditempuh senantiasa bernilai ibadah dan membawa keberkahan, serta penulis dapat terus memberikan manfaat bagi sesama, agama, dan bangsa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE